



**UPAYA GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KOMPETENSI SOSIAL BERSIKAP INKLUSIF
DALAM PEMBELAJARAN DI SMP
MUHAMMADIYAH 1
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

MELIDA

NIM. 31.15.3.133

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATRA UTARA
MEDAN**

2019



**UPAYA GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KOMPETENSI SOSIAL BERSIKAP INKLUSIF
DALAM PEMBELAJARAN DI SMP
MUHAMMADIYAH 1
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

MELIDA

NIM. 31.15.3.133

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag

NIP. 19700427199503 1 002

Pembimbing II

Mahariah, M.Ag

NIP. 19750411 200501 2 004

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATRA UTARA

MEDAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “UPAYA GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KOMPETENSI SOSIAL BERSIKAP INKLUSIF DALAM PEMBELAJARAN” OLEH MELIDA telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

16 April 2019 M

22 Sya’ban 1440 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Mahariah, M.Ag
NIP: 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Ihsan Satria Azhar, M.A
NIP. 19710510 200604 1 001

2. Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 19690907 199403 1 004

3. Mahariah, M.Ag
NIP.19750411 200501 2 004

4. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 197004271995031 002

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Medan, 12 April 2019

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Perihal : Skripsi
An. Melida

Kepada Yth.
Bapak Dekan FITK
UIN-SU
Di –
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Melida
NIM : 31.15.3.133
Jurusan/Program : Pendidikan Agama Islam / S-1
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif dalam Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melida

NIM : 31.15.3.133

Tempat/Tgl. Lahir : Sei Litur/24 Maret 1997

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif dalam Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 12 April 2019

Yang membuat pernyataan,

Melida
NIM .31.15.3.133

ABSTRAK



Nama : Melida
NIM : 31.15.3.133
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag.
Pembimbing II : Mahariah, M.Ag.
Judul : Upaya Guru PAI Dalam
Mengimplementasikan Kompetensi
Sosial Bersikap Inklusif Dalam
Pembelajaran di SMP Muhammadiyah
1 Medan.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif Guru PAI

Skripsi ini mengkaji mengenai kompetensi sosial bersikap inklusif guru PAI dalam pembelajaran. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi sosial guru PAI yang berkaitan dengan kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan baik, secara lisan maupun tulisan, menggunakan teknologi komunikasi, bergaul secara efektif dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik.

Penelitian pada skripsi ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan merupakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena atau objek yang diteliti. Adapun yang menjadi tolak ukur kompetensi sosial bersikap inklusif guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang mengkategorikan guru PAI berkepentingan sosial bersikap inklusif tinggi, sedang atau rendah. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan juga mendapatkan data-data yang akurat mengenai objek yang akan diteliti.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka sampailah kepada kesimpulan bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Medan memiliki kompetensi sosial yang cukup baik, dari mulai berkomunikasi, penggunaan teknologi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, teman seprofesi, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga dengan kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi referensi dalam mengkaji kompetensi sosial bersikap inklusif guru PAI.

Mengetahui
Pembimbing II

Mahariah, M.Ag
NIP.19750411 200501 2 004

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah... puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya kepada kita sehingga masih dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, seluruh keluarga, sahabat dan pengikut hingga akhir masa.

Skripsi ini berjudul: “Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif dalam Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Medan”.

Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Diakui bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa motivasi dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengawali kata pengantara dengan rasa syukur sebagai pengakuan bahwa proses penyelesaian studi (sarjana/ S.1) yang penulis lalui tidaklah serta merta karena diri pribadi penulis, melainkan adanya bantuan, motivasi dan Doa dari orang-orang disekitar penulis. Sehingga, dalam kesempatan ini saya patut merekamkan ucapan terima kasih kepada mereka, kendati pahala dari Allah Swt lebih besar daripada sekedar ucapan terima kasih ini.

1. Terima kasih kepada orang tua tercinta saya, Ayahanda **Sario** dan Ibunda **Sumarti**, atas segala kasih sayang, Doa serta segala dukungan pendidikan terbaik yang diberikan kepada saya sejak kecil. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya keberkahan yang melimpah, kesehatan dan kemuliaan di dunia serta di akhirat. Kepada keluarga dan saudara-saudara kandung saya yang terkasih kakak saya **Malik, Diana sari dan Tri Astuti** serta adik saya **Sinta Ayu Ningrum dan Maduri Larasati**.
2. Ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara (**Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.**) Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**) Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.**) Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (**Mahariah, M.Pd.**), dan seluruh civitas akademika UIN Sumatera Utara Medan atas segala bantuan, keramahan dan kebaikan mereka selama ini.
3. Ucapan terima kasih banyak kepada kedua Pembimbing Skripsi Saya, Bapak **Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Pd** (Pembimbing Sripsi 1) dan Ibu **Mahariah, M.Pd.** (Pembimbing Skripsi 2), atas segala limpahan kebaikan, ilmu, tauladan dan motivasi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik berkat bimbingan terbaik dari mereka selama ini.
4. Ucapan terima kasih kepada Doses Penasehat Akademik Bapak **Prof. Dr. Al Rasyidin** atas segala limpahan nasehat, ilmu perhatian akademik, kebaikan, tauladan, motivasi semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.
5. Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan Bapak **Paiman, S.Pd**, kepada guru PAI Ibu **Rasmida, S.Ag** dan Ibu **Ernawati Syam, S.Pd.I.**

6. Sebagai Pamungkas, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **Drs. H. Abdul Halim Nst, M.Pd**, Bapak **Drs. H. Hasan Matsum, Mag.** Bapak **Drs. Hadis Purba, M.A**, Bapak **Sangkot Nst, M.Ag**, Ibu **Azizah Hanum OK, M.Pd**, Bapak **Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag** dan Bapak **Dr. H. Ihsan Satria Azhar, M.A** serta sahabat seperjuangan **PAI Stambuk 2015** khususnya **PAI-4 ITB**, dan juga sahabat terbaik yang sudah mensupport serta mendoakan saya selama perkuliahan yaitu **Suci Rahmadani, Nikma Khairani Harahap, Asha Naimah** serta Komisaris Mahasiswa (PAI-4) yang luar biasa dengan kegigihan mereka yaitu **Ridwan, M. Ihya Lubis, Pihar Ahmed dan Indra Saidi Hsb.**

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis harapan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri tercinta ini.

Medan, 12 April 2019

Melida
NIM .31.15.3.133

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. Guru PAI	9
a. Hakikat Guru PAI	9
b. Peran Guru PAI	14
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	16
2. Kompetensi Sosial Guru	17
a. Pengertian Kompetensi	17
b. Macam-Macam Kompetensi	20
c. Kompetensi Sosial	22
3. Karakteristik Guru Bersikap Inklusif	31
B. Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Latar Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Prosedur Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	40
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	45
A. Temuan Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	 84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Propil sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan

Tabel 4.2 Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pegawai SMPM 1 Medan

Tabel 4.3 Sarana dan Fasilitas SMPM 1 Medan

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMPM 1 Medan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPM 1 Medan

Lampiran 3: Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala SMPM 1 Medan

Lampiran 4: Pedoman Wawancara dengan Siswa/I SMPM 1 Medan

Lampiran 5: Pedoman Wawancara dengan Guru PAI SMPM 1 Medan

Lampiran 6: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah serangkaian proses interaktif terdapat didalamnya hubungan timbal-balik atau disebut dengan interaksi yang menghasilkan suasana edukatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Interaksi yang baik yang menghasilkan hubungan baik pendidik dan siswa, hal demikian merupakan sesuatu yang penting kegiatan efektif dalam pembelajaran. Karena suatu proses belajar mengajar yang efektif harus ada hubungan juga komunikasi baik guru dan siswa.

Dalam hal ini jelas bahwa, seorang guru merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Sebab, jika tidak ada sosok pendidik dalam dunia kependidikan maka proses belajar mengajar tidak bisa terwujud serta tidak akan berlangsung secara optimal. Oleh karena itu sosok pendidik sangatlah berpengaruh besar dalam kesuksesan pembelajaran serta harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas supaya dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Sejalan dengan itu, Abudin Nata dalam bukunya mengemukakan:

Kemampuan pendidik saat ini masih tergolong rendah, karena keterbatasan waktu serta jam kerja yang ada. karena kurangnya penguasaan dari berbagai sumber belajar, seperti berbagai media belajar ataupun strategi pembelajaran. Sehingga sistem pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien sehingga memungkinkan terpenuhinya dari aspek-aspek yang ada seperti aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. hal demikian bisa dicapai dengan meningkatkan gaya mengajar serta motivasi diri dengan mengembangkan kreativitasnya lagi dalam mengajar.¹

Pendapat dari Abuddin Nata di atas menegaskan bahwa dilihat dari sosok guru profesional memiliki banyak keahlian khusus dengan melaksanakan seluruh tanggung jawabnya yaitu mengembangkan potensi siswa/i dengan kompetensi yang dia miliki. Dengan demikian peran serta tanggung jawabnya dapat terpenuhi menjadikannya sosok pendidik profesional.

¹ Abuddin Nata, *Menuju Sukses Sertifikasi Guru & Dosen*, (Jakarta: Faza Media, Ce. I, 2009), h.21.

Jadi sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 mengandung empat kompetensi termasuk diantaranya kompetensi sosial. Yang mana merupakan kemampuan yang ada pada diri pendidik yang sudah tertanam sebelum melangkah memasuki dunia pendidikan. Termasuk juga didalamnya kemampuan berkomunikasi serta interaksi ketika berhadapan dengan orang lain dan terpenyening ketika proses pembelajaran dengan peserta didik.²

Statement di atas menjelaskan mengenai seorang guru yang menjadi sumber pembelajaran harus mempunyai kompetensi dalam berkomunikasi. Sebab, berkomunikasi sangatlah penting dari berlangsungnya proses pembelajaran. Berkomunikasi tidak hanya diperlukan dalam dunia bisnis saja, akan tetapi juga sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Lebih lagi dengan melalui komunikasi yang dilakukan guru dengan baik dapat menyalurkan pesan dan ide kreatifnya kepada peserta didik dengan baik pula sehingga dapat dimengerti dan melalui komunikasi tersebut, tingkat kemampuan serta karakteristik peserta didik dapat dipahami dan dimengerti.

Hamzah B. Uno dalam bukunya menegaskan:

Pada konsep mengenai kompetensi yang diungkapkan oleh Hamzah Uno bahwa, suatu proses pembelajaran akan berhasil dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pada hal ini tidak menutupi kemungkinan dengan adanya bantuan juga dari pendidiknya dengan perhatian yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik berupa komunikasi yang baik serta penyampaian pelajaran yang ditransfer dengan baik. Dengan demikian kompetensi sosial guru dapat tertuangkan secara baik sehingga peserta didik mampu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.³

Menanggapi hal di atas bahwa hal pokok yang harus ditanamkan dalam diri pendidik tidak lain dan tidak bukan yaitu kemampuan dalam berkomunikasi serta berinteraksi baik kepada siswa, hal demikian sungguh hal sangat penting bagi kemajuan pengetahuan peserta didik serta keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan dan juga sangat berpengaruh bagi peningkatan prestasi peserta didik.

²Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1).

³Hamzah B. Uno, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 19.

Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggun Rahmawati yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan, Vol. 4 Mei 2018*, menuliskan:

Berdasarkan temuan hasil penelitian menjelaskan bahwa para pendidik sudah berusaha keras dalam meningkatkan jiwa sosialnya, dengan merealisasikannya langsung dalam proses pembelajaran dan berhadapan langsung dengan peserta didik. Hal yang demikian merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik dengan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Sebab, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan belajar yang sama jadi guru tersebut harus lebih ekstra lagi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, adakalanya peserta didik mengalami kesulitan dalam mengkap pembelajaran.⁴

Menanggapi hasil temuan tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi. Sebab, keterampilan ini sangat sesuai dengan kompetensi sosial guru. Komunikasi sangat berperan aktif dalam menunjang keberhasilan seorang guru, baik ketika berhadapan dengan peserta didik di kelas, berkomunikasi dengan sesama guru, wali murid dan kepala sekolah, serta masyarakat luas. Guru juga harus menyesuaikan informan yang ia ajak dalam berkomunikasi dengan bahasa yang berbeda, sehingga dapat dipahami dan terjalinnya komunikasi dengan baik.

Disamping guru harus memiliki kompetensi sosial, guru harus bersikap inklusif, dimana guru harus mampu mengimplementasikan kompetensi sosial bersikap inklusif, yaitu dalam berinteraksi dengan siswa tidak membeda-bedakan individu berdasarkan kemampuan atau kelainan yang dimiliki individu atau cenderung memandang positif perbedaan yang ada, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Dalam hal ini harus bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak bersifat diskriminatif karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

⁴Anggun Rahmawati, *Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangun 03 Kotagede Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan*, Vol 4, Nomor 3, Mei 2018, h388.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan⁵, adanya kesulitan serta hambatan dalam mengimplementasikan kompetensi sosial bersikap inklusif itu sebenarnya hal yang biasa, karena peneliti juga melihat dari keadaan siswa/i yang ada tidak semuanya memiliki karakter yang sama sehingga guru harus berupaya untuk memahami satu dengan yang lain. Namun, Komunikasi dan juga Interaksi guru PAI cukup baik sehingga selalu mengupayakan agar terciptanya nuansa pembelajaranyang menyenangkan.

Menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik. Berbicara mengenai hasil belajar yang baik tentu saja berkaitandengan pendidik daan segala sumbeer belajaryang diigunakan. Dalam hal ini guru sangat dituntut aktif dalam berkomunikasi yang baik menjalinhubungan baik dengan peserta didik agar terwujudnya pembelajaran yang aktif dan memungkinkan ketercapaian dalam proses pembelajaran.

Berdasarkanuraian tesebut, peneliti tertarik melaksanakan pengamatan mengenai kompetensisosial yg dimilikii oleh guruPAI berkaitandengan sikap inklusif yang ada pada diri pendidik dalam pembelajaran. Berangkat dari pendahuluan tersebut diatas, peneliti telah menetapkan satu judul penelitian “UPAYA GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KOMPETENSI SOSIAL BERSIKAP INKLUSIF DALAM PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka dirumuskan masalah yang menjadi fokus peneliian ini adalah:

1. Bagaimana Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Medan ?

⁵Observasi Awal (StudiPendahuluan) diSMP Muhammadiyah01 Medanpada tanggal 28 Januari 2019.

2. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif dalam Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 1 Medan ?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Medan.
2. Untuk Mengetahui Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif dalam Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 1 Medan.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Medan ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritik

- 1) Memperluas serta memperkaya khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pengetahuan Pendidikan Agama Islam.
- 2) Sebagai sumbangsih data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmulainnya, bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- 3) Memberikan sumbbangan sebagai bahan referensi untuk pertimbangan dalam pelaksanaan proses Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, memberikan pengalaman yang cukup luas karena dengan diadakan penelitian tentang kompetensi sosial guru ini secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kompetensi sosial yang harus dimiliki guru PAI.
- 2) Bagi Guru, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi guru, bahwa untuk menjadi guru yang profesional memiliki kompetensi guru, termasuklah kompetensi sosial agar guru dapat lebih lagi mengimplementasikan dalam proses pembelajaran.
- 3) bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam membangun mutu pendidikan sekolah itu sendiri dalam mengembangkan kualitas sekolah terutama dalam kompetensi sosial guru di SMP Muhammadiyah 1 Medan.
- 4) Penelitian lain, sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Guru PAI

a. Hakikat Guru PAI

Guru menurut bahasa adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mentransfer ilmu pengetahuan.⁶ dalam bahasa Inggris ditemui beberapa kata mendekati maknanya dengan guru, seperti *teacher* yang berarti guru atau pengajar, dan *tutor* yang berarti guru pribadi atau guru yang mengajar di rumah. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.

Lebih lanjut, Zakiah Daradjat dalam bukunya berjudul Ilmu Pendidikan Islam, menguraikan bahwa, Seorang guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah menyerahkan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan.⁷

Dari beberapa istilah guru di atas, guru dapat diartikan sebagai seorang yang melakukan profesi transfer pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik. Guru adalah seseorang yang telah menyerahkan dirinya dalam organisasi sekolah sehingga seorang guru tidak bisa melakukan tindakan dan perilaku sesuai

⁶W.J.S. Poerwardarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h. 77

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 39

keinginan sendiri, tetapi harus menyesuaikan diri sesuai dengan peran dan tugasnya serta aturan organisasi yang menjadi kewajibannya. Guru merupakan unsur yang berperan penting dalam pembelajaran, tanpa adanya guru kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai.

Dalam istilah kependidikan Islam, seorang pendidik biasanya disebut *ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan muaddib*. Semua istilah tersebut dirangkum dalam bukunya Muhaimin yakni: Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Artinya bahwa seorang guru haruslah menjadi sosok yang profesional.⁸ Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar *'illm* yang berarti menangkaphakikat..⁹ dimana seorang pendidik dituntut agar senantiasa mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Kata *murabby* dari kata "*Rabb*". Tuhan adalah sebagai *Rabb al'alam* yakni menciptakan, mengatur, serta memelihara alam semesta termasuk manusia. Kata "*mursyid*" biasa digunakan untuk guru *thariqah (tassawuf)*, seorang *mursyid* berusaha menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya. Kata *mudarris* berasal dari kata "*darrasa-yadrrusu-darrsan wadurusan wadirasatan*" berarti: terhapus, melatih, mempelajari.¹⁰ Dari istilah tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang guru bertugas menceerdaskan peserta didiknya, menghapus kebodohan dan mengembangkan minat bakat mereka.

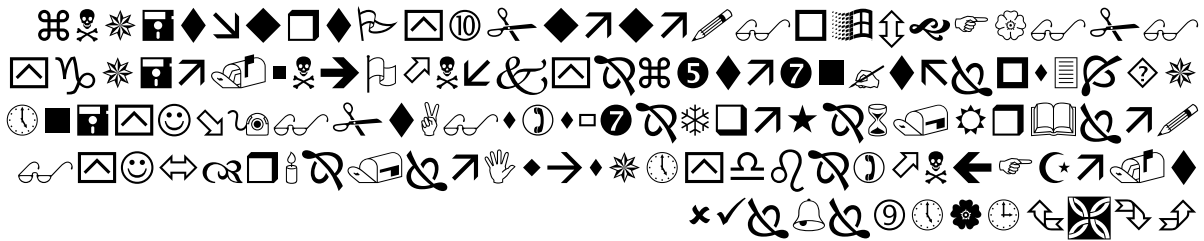
Sedangkan kata *muaddib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, dan adat atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari kata dasar *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peranan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

⁸Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2003), h309.

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*

Semua istilah tersebut di atas terhimpun menjadi katagori, semua ditunjukkan kepada seorang guru bertanggung jawab dalam pendidikan. Pengertian di atas didasarkan pada firman Allah surah Al-Baqarah ayat 31:



Artinya :

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"¹¹

Dalam Tafsir Jalalayn dijelaskan, maksudnya nama-nama benda (kesemuannya) dengan jalan memasukan kekalbunya pengetahuan tentang benda-benda itu (kemudian dikemukakannya merreka) maksudnya benda-benda tadi yang ternyata bukan saja benda-benda mati, tetapi juga makhluk-makhluk berakal, (kepada para malaikat, lalu Allah berfirman) untuk memojokan merreka, beritahulah kepada-Ku sebutkanlah nama-nama merreka yakni nama-nama benda itu jika kamu memang benar.¹²

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-quran dan As-sunnah. Pendidikan yang didasarkan ajaran Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah, cinta kasih kepada sesama manusia juga kepada tanah air sebagai karunia yang diberikan kepada Allah.

Adapun Pendidikan Agama Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu “*tarbiyah islamiyah*”, sedangkan secara terminologi, pengertian Pendidikan Agama Islam

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). Al-Qur’an dan Terjemahan.

¹²Jalaluddin al-Mahalliy dan Jalaluddin as-Sayuti. Tafsir Jallalain. Juz II, hal. 335.

Pendidikan melalui ajaran agama untuk kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budipekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama atas pembangunan bangsa.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak. Pendapat dari Ramayulis, Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Alhadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹³

Dari pengertian yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pada hakikatnya guru pendidikan agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada peserta didik sebagai pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan meningkatkan kualitas manusia menuju terbentuknya nilai-nilai pendidikan karakter yang baik serta kepribadian berdasarkan ajaran Islam yang sempurna dalam rangka menciptakan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

¹³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet IV; Jakarta: Kalam Mulia, i2005), h21.

b. Peran Guru PAI

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Usman dalam bukunya Rusdiana dan Yetti Heryati,¹⁴ peran guru dalam pembelajaran yaitu *demonstrator, lecturer* (pengajar), pengelola kelas, mediator serta fasilitator dan motivator. Guru sebagai elemen utama dalam pendidikan memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Peran guru sebagai perencana pembelajaran. Kepiawaian guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi yang harus diserap oleh peserta didik.
- 2) Guru sebagai pengelola pembelajaran. Tujuan dari pengelola pembelajaran adalah menciptakan iklim pembelajaran sebagai wadah interaksi sosial maupun psikologis.
- 3) Guru sebagai fasilitator. Sebagai seorang fasilitator tugas guru adalah . Melalui pemahaman itu guru dapat melayani dan memfasilitasi setiap siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa.¹⁵
- 4) Peran guru sebagai evaluator. Guru sebagai evaluator tidak kalah pentingnya dengan peran yang lain. Dilihat dari fungsi evaluasi, guru dapat memahami tingkat keberhasilan peserta didik mengetahui kelemahan dalam pembelajaran dan untuk menentukan tahap belajar berikutnya.

Peran guru dapat mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban serta tanggungjawab yang menyertainya. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu berperan dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dari beberapa peran guru pendidikan agama Islam sebagai mana yang telah

¹⁴Rusdiana dan Yetti Heryati *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. (Bandung CV Pustaka Setia, 2015), h152.

¹⁵*Ibid*,

disebutkan di atas, yang paling utama adalah tanggung jawab dalam keberhasilan mencapai standar yang telah ditetapkan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Usman dalam bukunya Rusdiana dan Yetti Heryati,¹⁶ peran guru dalam pembelajaran yaitu *demonstrator, lecturer* (pengajar), pengelola kelas, mediator serta fasilitator dan motivator. Guru sebagai elemen utama dalam pendidikan memiliki peran sebagai berikut:

- 5) Peran guru sebagai perencana pembelajaran. Kepiawaian guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi yang harus diserap oleh peserta didik.
- 6) Guru sebagai pengelola pembelajaran. Tujuan dari pengelola pembelajaran adalah menciptakan iklim pembelajaran sebagai wadah interaksi sosial maupun psikologis.
- 7) Guru sebagai fasilitator. Sebagai seorang fasilitator tugas guru adalah . Melalui pemahaman itu guru dapat melayani dan memfasilitasi setiap siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa.¹⁷
- 8) Peran guru sebagai evaluator. Guru sebagai evaluator tidak kalah pentingnya dengan peran yang lain. Dilihat dari fungsi evaluasi, guru dapat memahami tingkat keberhasilan peserta didik mengetahui kelemahan dalam pembelajaran dan untuk menentukan tahap belajar berikutnya.

Peran guru dapat mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban serta tanggungjawab yang menyertainya. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu berperan dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dari beberapa peran guru pendidikan agama Islam sebagai mana yang telah

¹⁶Rusdiana dan Yetti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h152.

¹⁷*Ibid*,

disebutkan di atas, yang paling utama adalah tanggung jawab dalam keberhasilan mencapai standar yang telah ditetapkan.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Tugas dan tanggung jawab gurupada bagian ini diijelaskan bahwasanya guru bertugastidak hanya memberikan pelajaran kepada pesertadidik didalam kellas saja tetapi lebih dari itu seperti ikut berperan aktif dalam pengellolaan sekolahserta membantu mengembangkankelompok. Untuk itu guru sepertiii yang sudah diijelaskan diatas harus mempunyaikompetensi untuk melakukan tugasnya tersebut.¹⁸

Dallam menjalankantugasnya, gurupendidikan agamaIslam hendaknya mampumemikul danmelaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebaga seorang gurru kepadapeserta diidik, orangtua/wali, massyarakat, bangsa, neggara danagamaanya. Tanggungjawabb sosial gurupAI diwujudkan melaluikompetensi sosial gurudalam memahamidirinya sebaga ii bagian yangtak terpisahkan darii lingkungansosial sertamemiliki kemampuandalam berinteraksisosial.

2. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensii diartikan dallam bahasaInggris, *competence* yang memiliki arti kecakapan atau kemampuan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagaibentuk keterampilan baik itu keterampilan pengetahuan maupun dalam bersosialisasiyang sudah tertanam dalam diri pendidik, untuk diterapkannya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut dapat dikuasai seorang guru melalui kegiatan-kegiatan kependidikan, pelatihan dan berusaha

¹⁸E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 71.

memaksimalkan kemampuan diri serta memperluas pengetahuan menggunakan berbagai macam sumber belajar.¹⁹

Sedangkan Menurut Martinis Yamin, kompetensi tidak hanya dimiliki seorang guru tetapi juga kemampuan yang juga harus dilakukan peserta didik yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan demikian terlihat hasil dari pembelajaran tersebut, sebab guru menyampaikan pembelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya dan peserta didik dapat menerapkannya.²⁰

Syaiful Sagala dalam bukunya yang berjudul *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* menuliskan :

Kompetensi merupakan pelepasan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, kemampuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk merujuk kerjanya dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaannya.²¹

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai bentuk keterampilan baik itu keterampilan pengetahuan maupun dalam bersosialisasi yang sudah tertanam dalam diri pendidik, untuk diterapkannya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut dapat dikuasai seorang guru melalui kegiatan-kegiatan kependidikan, pelatihan dan berusaha memaksimalkan kemampuan diri serta memperluas pengetahuan menggunakan berbagai macam sumber belajar.²²

Sedangkan Menurut Martinis Yamin, kompetensi tidak hanya dimiliki seorang guru tetapi juga kemampuan yang juga harus dilakukan peserta didik yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan demikian terlihat hasil dari

¹⁹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenada Media Grup, Cett. III 2015), h 27.

²⁰Yamin, Martinis. *Kiat Membelajar Siswa*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2010), h. 25

²¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, Cett IV, 2013), h23.

²²Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenada Media Grupp, Cet III, 2015n), h 27.

pembelajaran tersebut, sebab guru menyampaikan pembelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya dan peserta didik dapat menerapkannya.²³

SyaifulSagala dalam bukunya yang berjudul *Kemampuan Profesional Gurudan Tenaga Kependidikan* menuliskan :

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, kemampuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk merujuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standarkualitas dalam pekerjaannya.²⁴

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kompetensi itu suatu kemampuan yang meliputi berbagai aspek pengetahuan, sikap serta suatu penguasaan keterampilan mengajar dan memberi pelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebab kompetensi sangatlah mempengaruhi seluruh aktivitas pendidik dalam pembelajaran, serta dapat mengukur keberhasilan kinerja pendidik. Sebagaimana dalam hadis Nabi dijelaskan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ ح وَ حَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هَلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنِ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَغْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْدُثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالِ فَكْرَهُ مَا قَالِ وَ قَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أَرَاهُ السَّابِلَ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضَيَعَتِ اللَّ مَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتَهَا قَالَ إِذَا وَسَدِ اللَّ مَرِّ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ قَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sunnan berkata, telah menceritakan kepada kami Falaih. Dan telah diriwayatkan pula hadis serupa dari jalan lain, yaitu telah menceritakan kepada Ibrahim bin Al Munzir berkata, telah menceritakan kepada

²³Yamin, Martinis. *Kiat Membelajar Siswa*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2010), h. 25

²⁴SyaifulSagala, *Kemampuan Profesional GuruDan Tenaga Kependidikan* (Banndung: AlfabetaCetIV, 20113), h23.

kami Muhammad bin Fulaih berkata, telah menceritakan kepadaku bapakku berkata, telah menceritakan kepadaku Hilal bin Ali dari Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah berkata: Ketika Nabi Muhammad Saw berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: "Kapan datangnya hari kiamat ? "Namun Nabi SAW. Tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum berkata; "Beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikkatakannya itu", danada pulasebagian yangmengatakan: "bahwabeliau tiidak pernah mendengar perkataannya. "hiingga akhirnya NabiSAW. Menyelesaikan pembicaraannya, serayaberkata: "manaorang yang bertanyatentang harri kiiamat tadii ? orangitu berkatta: sayaa wahai Rasululllah, makae NabiSAW Bersabbda : "apabiila sudahhilang ammanah makha tunggullah terjadiinya kiiamat". Orangitu bertanya: "bagaiimana hiilangnya amanahitu ?"NabiSAW Menjawab : "jiika urusandiserahkan bukankepada ahllinya, makatunggulah terjaddinya kiiamat. (HRBukhori)

Menanggapi hal di atas, Feralys Novauli dalam tulisannya yang dimuat dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Edisi Februari 2015 menyebutkan bahwa:

Kompetensi dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Jelas bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.²⁵

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kompetensi guru itu seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada pada diri guru dapat mewujudkan kinerja yang tepat dan efektif. Karena seorang guru tidak hanya terampil dalam mengajar tentu juga harus memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan sosial adjustment dalam masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pernyataan E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru menyatakan bahwa:

Kompetensi sebagai suatu komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur prosedur terkait dan sistem pengawasan tertentu "kompetensi guru merupakan perpaduan antar kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual dipahami secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup

²⁵Feralys Novauli "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh", Dalam Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 03 No1, Februari 2015, h46

penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi serta profesionalitas.²⁶

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kompetensi adalah kecakapan khusus serta kemampuan dasar dalam proses pembelajaran. Kompetensi harus tertanam dalam diri pendidik sebelum melakukan aktivitas kependidikannya. Dengan seluruh komponen yang ada baik itu pedagogis maupun psikologis.

b. Macam-Macam Kompetensi Guru

Kompetensi memberikan andil besar terhadap proses pelaksanaan tugas keprofesionalannya. Guru dikatakan profesional apabila dapat menguasai kompetensi seperti dalam UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 dan Permendikbud No.16 Tahun 2010 khususnya diperuntukan guru agama. Berikut penulis paparkan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam:

1) Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran dalam kelas serta meliputi pemahaman terhadap diri peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.²⁷

Kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dialogis dan mendidik, evaluasi hasil belajar.

2) Kompetensi Kepribadian

²⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cett. VII, 2012) h. 26.

²⁷Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, 2016, h. 110.

Setiap perkataan, tindakan dan tingkahlaku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selamahal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa tindakan atau perilaku seseorang merupakan cerminan dari kepribadiannya seseorang.²⁸ Maka dari itu perlu adanya kepribadian atau biasa disebut dengan kewibawan. Itu semua sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang pendidik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, meliputi: 1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, 2) kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan pimpinan, 3) kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan orang tua/wali murid, 4) kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sagala, yang menyatakan bahwa indikator kemampuan sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dalam pembelajaran, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid. Masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan.²⁹

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukanlah hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan,

²⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Op.Cit, h. 33.

²⁹*Ibid*, h. 39

dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

c. Kompetensi Sosial

Badan standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³⁰ Dalam hal ini guru dituntut agar mampu berinteraksi secara efektif dan efisien yang tindakannya terbatas dalam lingkungan sekolah tapi seorang guru juga harus dapat membangun komunikasi baik di masyarakat secara luas.

Berdasarkan pernyataan kompetensi sosial di atas, maka kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru dengan kecerdasan sosial yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain karena seorang guru merupakan makhluk sosial yang dalam hidupnya berdampingan dengan orang lain, maka dari itu harus memberikan pembelajaran dan contoh yang baik terhadap siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Senada dengan Wina Sanjaya mengemukakan kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar, hal tersebut harus ada pada diri pendidik dengan kemampuan demikian akan benar-benar terwujudnya sikap sosial yang baik yang akan direalisasikan ke dalam dunia pendidikan.³¹ Tampak bahwa kompetensi sosial memang harus dimiliki oleh seorang guru, oleh karena itu, Suwardi

³⁰Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional 2007), h14.

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 20.

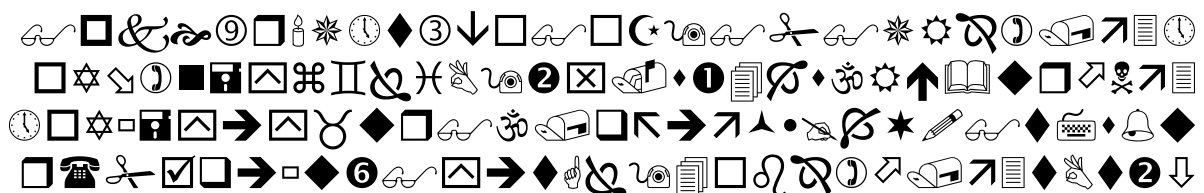
menjelaskan kompetensi sosial guru juga berarti suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsinya profesionalnya.³²

Dari paparan di atas, dapat penulis jelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki pendidik dalam bersosialisasi, berkomunikasi serta berinteraksi dengan peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Kemampuan harus diaplikasikan pendidik dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar, berinteraksi dan berkomunikasi yang baik harus benar dioptimalkan oleh pendidik demi terwujudnya keberhasilan pembelajaran.

Sudarlan dan Rifaldi dalam tulisannya dimuat dalam Jurnal Eksis edisi April 2016 menjelaskan:

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, meliputi: 1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.³³

Di lihat dari pendapat di atas Melihat Betapa pentingnya kompetensi sosial bahwa seorang guru yang profesional tidak hanya mampu mengajar dalam kelas saja, akan tetapi harus menjalin komunikasi yang baik dan interaksi kepada peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali serta masyarakat sekitar. Hal ini sebagaimana perintah Islam untuk membangun jalinan sosial yang tertuang dalam QS Al Hujarat ayat 13:



³²Suwardi, *Managemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompentensi*, (Bandung: Hikayat Publishing, 2012), h. 4

³³Sudarlan Dan Rifaldi, "Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen", Jurnal Eksis, Vool. 12 No. 1, Edisi April 2016, h334

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.

Komunikasi diartikan sebagai proses berbagi berbagai pengalaman sampai pengalaman tersebut menjadi milik umum. Proses berbagi pengalaman ini memodifikasi disposisi kedua belah pihak yang terlibat di dalamnya. Dapat diartikan juga sebagai proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang.

Dengan adanya komunikasi dalam proses pembelajaran berarti bahwa guru memberikan dan membangkitkan kebutuhan sosial siswa. Siswa akan merasa bahagia karena adanya perhatian langsung yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa juga akan membentuk perilaku kepedulian sosial siswa dimana siswa akan lebih peduli terhadap sesama perbedaan teman dan lingkungan sekitar.

peserta didik. Hal ini mencakup pengembangan hubungan secara efektif dengan siswa. Dalam bergaul dengan siswa haruslah menggunakan prinsip saling menghormati, mengasah, mengasuh dan mengasahi.

Mulyasa menyatakan bahwa ada 7 kompetensi sosial yang harus dimiliki agar guru dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat, yakni:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama,
- 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi,
- 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi,
- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika,
- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial,
- 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan,
- 7) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.³⁷

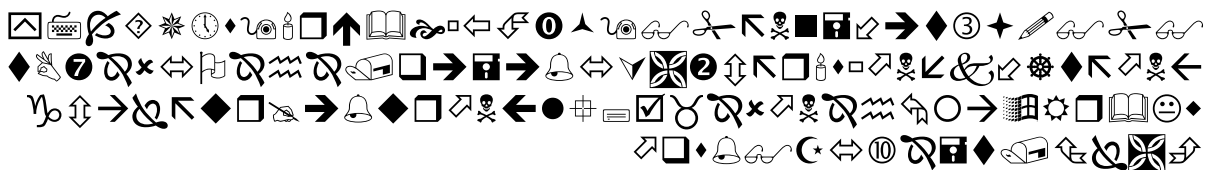
Dalam pernyataan di atas jelas bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru memang harus memperhatikan pergaulan yang efektif dengan siswa. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk dapat aktif belajar.

2. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar memperhatikan aturan yang berlaku dalam masyarakat

³⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, op.cit, h. 176.

Sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat, guru perlu memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan masyarakat misalnya melalui kegiatan olahraga, keagamaan, dan kepemudaan. Ketika guru tidak memiliki kemampuan pergaulan maka pergaulannya akan menjadi kaku dan kurang bisa diterima oleh masyarakat. Untuk memiliki kemampuan pergaulan, hal-hal yang harus dimiliki guru adalah: a) Pengetahuan tentang hubungan antar manusia, b) Memiliki kemampuan membina kelompok, c) Keterampilan bekerjasama dalam kelompok, d) Menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

Pada intinya dari semua pengertian di atas bahwa kompetensi sosial mengharuskan seorang guru untuk selalu berinteraksi dan berkomunikasi yang baik agar terjalinnya hubungan sosial yang baik pula dalam kependidikan.³⁸ Perintah untuk melakukan komunikasi yang baik terdapat di dalam al-Quran Surah An-Nisa: 63:



Artinya:

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang didalamin hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.³⁹

3. Karakteristik Guru Bersikap Inklusif

Kata inklusif terserap ke dalam bahasa Inggris yaitu *inclusive* yang bermakna termasuk di dalamnya.⁴⁰ Secara istilah kata inklusif berarti termasuk ke dalam cara pandang orang lain/kelompok lain dalam berargumentasi, dengan kata lain berusaha menggunakan

³⁸Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 117.

³⁹Departemen Agama Republik Indonesia. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

⁴⁰John M. Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Cet XIII; Jakarta Gramedia, 1984) h.316.

sudut pandang orang lain atau kelompok lain dalam memahami masalah. Jika dikaitkan dengan pendidikan, istilah inklusif bermakna tidak membedakan individu berdasarkan kemampuan atau kelainan yang dimiliki individu atau cenderung memandang positif perbedaan yang ada.

Konsep tersebut dapat diartikan bahwa Sikap inklusif dampak memandang positif perbedaan adalah memunculkan dorongan/motivasi untuk mempelajari perbedaan tersebut dan mencari sisi-sisi universalnya guna memperoleh manfaat yang menunjang hidup/cita-citanya. Sikap positif lahir karena adanya kesadaran bahwa perbedaan adalah fitrah alamiah, sehingga tidak menolak perbedaan melainkan mengakui adanya potensi persamaan-persamaan yang bersifat universal.

Terkait dengan sikap inklusif, maka seorang guru harus memperhatikan :

- a) Perlunya dedikasi yang penuh di kalangan guru yang disertai dengan kesadaran akan fungsinya sebagai pembimbing bagi peserta didiknya.
- b) Menciptakan hubungan yang baik antar sesama staff pengajar dan pimpinan, sehingga dapat dijadikan cermin bagi hubungan baik antar guru dan peserta didik.⁴¹

Bagi seorang guru sudah seharusnya melihat bagaimana kondisi peserta didiknya, dengan berbagai macam perbedaannya serta karakteristiknya. Oleh karena itu guru harus sadar akan hal demikian, berbagai macam sikap dan tingkah laku serta kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Sebab, tidak semua peserta didik sama rata.

Adapun bentuk-bentuk sikap inklusif sebagai berikut:

- 1) Sikap inklusif terhadap kelemahan orang lain, Menyadari bahwa setiap orang atau kelompok di masyarakat memiliki potensi mencapai kebenaran, sehingga tidak menghindari primordialisme yang berlebihan terhadap keunggulan dirinya

⁴¹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 150.

dankelompoknya, setiap orang atau kelompok juga memiliki sisi kelemahan yang membutuhkan kerjasama dengan orang atau kelompok lain.⁴²

- 2) Sikap inklusif dalam bersosialisasi, Menumbuhkan jiwa sportif dalam bersosialisasi dan hidup bersama dengan orang lain/kelompok lain, sehingga terdorong untuk mengelola perbedaan secara etis atau mengembangkan kompetisi yang sehat meskipun memiliki pandangan dan cara hidup yang berbeda.
- 3) Sikap inklusif dalam berkomunikasi, Membiasakan berkomunikasi yang sehat tidak semata-mata didasari persepsi yang sempit, melainkan berdasarkan pengamatan dan pengertian terhadap perbedaan yang ada.

Berdasarkan yang telah di paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa Sikap inklusif seorang guru merupakan sikap internal yang menunjukkan kemampuannya untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan peserta didik yang beraneka ragam baik dari segi intelegensi, kemampuan kognitif, afektif, psikomotoriknya dan keadaan ekonomis sosial peserta didik dalam satu kelas dengan cara mengakomodir semua kebutuhan belajar peserta didik. Selain peserta didik, guru juga harus dapat menyesuaikan dirinya dengan keadaan guru yang berada di lingkungan sekolah, orang tua peserta didik dan tentunya dengan masyarakat sekitar.

Adapun beberapa keuntungan yang dapat diperoleh guru ketika bersikap inklusif dalam mengajar diantaranya sebagai berikut:

- a) Menghilangkan perasaan terasing bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar
- b) Guru dapat menyesuaikan cara mengajarnya dengan cara siswa belajar
- c) Iklim kelas terasa nyaman bagi semua, tidak akan terjadi bullying di kelas
- d) Harga diri setiap siswa akan terpelihara dan semakin meningkat⁴³

⁴²*Ibid*,

⁴³<https://www.gurusukses.com/perlunya-guru-bersikap-inklusif-dalam-mengajar>, diunduh pada 28 Januari 2019.

Berdasarkan yang telah di paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa Sikap inklusif seorang guru merupakan sikap internal yang menunjukkan kemampuannya untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan peserta didik yang beraneka ragam baik dari segi intelegensi, kemampuan kognitif, afektif, psikomotoriknya dan keadaan ekonomis sosial peserta didik dalam satu kelas dengan cara mengakomodir semua kebutuhan belajar peserta didik. Selain peserta didik, guru juga harus dapat menyesuaikan dirinya dengan keadaan guru yang berada di lingkungan sekolah, orang tua peserta didik dan tentunya dengan masyarakat sekitar.

Lebih lanjut lagi, terkait sikap Inklusif terdapat hadis yang menjelaskan tentang inklusif tersebut.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ الرَّبُّ ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ بَابًا أَيْسَرُهَا مِثْلُ أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ (رواه ابن مخره)

Artinya :

Dari Abdullah bin Masud RA dari Nabi SAW bersabda, “Riba itu terdiri dari 73 pintu. Pintu yang paling ringan yaitu seperti seorang laki-laki menikahi ibunya sendiri. (HR. Ibnu Majah dan Al-Hakim).

Dari hadis diatas dapat dijelaskan bahwa, sistem riba dapat merusak kehidupan dan merusak perekonomian suatu bangsa dan banyak dari umat Islam yang tidak menyadari. Maksudnya adalah sebagai seorang bangsa harus menjaga kehidupan antar bangsa dimana kita tidak boleh mementingkan diri sendiri harus mengerti kebutuhan orang lain juga dan kelemahan yang terdapat pada setiap orang.

Terdapat bentuk sikap inklusif sebagai sikap inklusif terhadap kelemahan orang lain, Menyadari bahwa setiap orang atau kelompok di masyarakat memiliki potensi mencapai kebenaran, sehingga tidak menghindari primordialisme yang berlebihan

terhadap keunggulan dirinya dan kelompoknya, setiap orang atau kelompok juga memiliki sisi kelemahan yang membutuhkan kerjasama dengan orang atau kelompok lain

Melihat betapa pentingnya Sikap inklusif bagi seorang guru dan sangatlah perlu dalam pembelajaran, karena melihat apa yang sudah dipaparkan di atas bahwa sikap inklusif artinya sikap menyatu dengan siswa, selalu bersama siswa, dan paham bahwa siswa memiliki perbedaan, baik dari segi kognitif latar belakang maupun dari segi yang lain. Guru yang bersikap inklusif dalam mengajar menciptakan suasana belajar yang membuat siswa di dalam kelas merasa bernilai dan memiliki kemampuan untuk melakukan tugas dengan baik.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Andi Suhendra Siregar, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Tahun 2016 Dengan Judul Skripsi “Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTSN 2 Medan”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis metode mengobservasi, mewawancarai dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini terkait dengan sikap sosial guru dalam pembelajaran, bahwa kemampuan sosial yang diterapkan guru PAI tersebut sudah cenderung baik dengan ditunjang kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi.⁴⁴
2. Enda Purnama Sari Lubis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Tahun 2017 Dengan Judul Skripsi, Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung.⁴⁵ Dalam hasil penelitian ini bahwa cara guru meningkatkan rasa kepedulian sosial siswa yaitu dengan cara memberikan bimbingan, motivasi dan contoh keteladanan sosial kepada siswa-siswi dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial seperti: upacara bendera setiap hari senin, senam kebugaran, PERSAMI (perkemahan Sabtu Minggu), gotong royong setiap seminggu sekali dan juga infak setiap hari jumat.
3. Rian Kurniawan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010. “Kompetensi Sosial Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Seyegan Sleman TA. 2009/2010”. Karena masih banyaknya

⁴⁴Skripsi, Andi Suhendra, Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTSN 2 Medan.

⁴⁵Skripsi, Enda Purnama Lubis, Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung.

kendala yang dialami oleh beberapa madrasah atau sekolah termasuk MTs Negeri Seyegan Sleman yang masih kekurangan menerapkan kompetensi sosial guru terhadap siswa, sesama guru, maupun masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru aqidah akhlak di MTs Negeri Sleman dan upaya guru aqidah akhlak dalam mengembangkan kompetensi sosial. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan pendekatan keteladanan.⁴⁶

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan dalam penelitian yang akan saya lakukan adalah belum adanya pembahasan mengenai upaya guru PAI dalam mengimplementasikan kompetensi sosial bersikap inklusif dalam pembelajaran. Akan tetapi persamaan dari penelitian terdahulu yaitu peneliti menemukan pembahasan yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru.

⁴⁶Skripsi, Rian Kurniawan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010. "Kompetensi Sosial Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Seyegan Sleman TA. 2009/2010.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Salim dan Syahrudin dalam bukunya mengemukakan penelitian kualitatif ialah suatu jenis penelitian yang hanya mendeskripsikan tentang kejadian yang peneliti alami di kehidupan nyata, berupa bagaimana cerita hidup yang orang lain hadapi, karakteristik seseorang, serta menyangkut sebuah instansi atau lembaga, baik itu sekolah maupun lembaga yang diteliti.⁴⁷

Pada penelitian kualitatif ini menggunakan jenis metode riset pendekatan fenomenologis. Alasan mengapa pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Sebab, peneliti ingin menganalisis peristiwa yang terjadi berdasarkan bentuk kata-kata yang diamati secara nyata serta kehidupan individual dalam situasi tertentu dan juga peneliti berusaha mencari informasi mengenai implementasi kompetensi sosial guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

B. Latar Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Untuk memperoleh data real pada penelitian ini, peneliti mendatangi lokasi yang telah ditentukan sebelumnya dan langsung melakukan pengamatan dengan berbagai pendekatan kepada pihak yang terkait, serta melakukan pendataan tentang apa-apa saja terkait penelitian yang dilakukan. Lalu peneliti melakukan dokumentasi berupa foto-foto serta lampiran selama proses pembelajaran berlangsung di SMP Muhammadiyah 1 Medan, khususnya di kelas delapan pada guru PAI.

⁴⁷Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 41.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Medan Jln. Demak No. 3 Medan Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2019 (studi pendahuluan) dan Maret-April 2019.

C. Subjek Penelitian

Subjeek peenelitian iini teerdiri darii datadansumber datta. Datapenelitian adalahobservasi dilapangan, waawancara denganinforman aertastudi dookumen. Sumberinformasi daata peneliitian difokuskan keptada duaa bagiaan, yaitu:

1. Sumberprimer, yaitudata pokok darii guru PAI dan siswa/i SMP Muhammadiyah 1 Medan dan Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Medan.
2. Sumbersekunder, peelengkap datapendukung dari penelitianini dan didapatkan darii:
 - a. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan
 - b. KTU SMP Muhammadiyah 1 Medan
 - c. Bagian Kesiswaan dan Kurikulum

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian inii prosedur pengambilan dat yang diigunakan ialah :

1. Observasi

Sama dengan melakukan pengamatan yang dilaksanakan langsung dilapangann sesuai dengan kebutuhan yang akan diamati. Dengan berbagai sumbeer yang yang digunakan ataupun informasi dicariKemudian fokuspenelitian kedua yakni sikap inklusif guru, maka peneliti melakukan observasi dengan mengamati karakteristik guru PAI dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara/interview

Melakukan dialog langsung kepada informan yang sudah ditetapkan, peneliti melontarkan pertanyaan kemudian informan menjawab pertanyaan tersebut dengan sebenar-benarnya yang terjadi dan terdapat pada suatu lembaga ataupun sesuai dengan apa adanya

terkait dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai apa yang dicari. Tujuannya untuk memecahkan atau menemukan persoalan terkait dengan pembahasan.

3. Dokumentasi

Pada langkah selanjutnya yakni studi dokumentasi, langkah ini guna mencari data-data lengkap berupa arsip, dokumen ataupun file-file yang berhubungan dengan data yang diinginkan. Semuanya dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru PAII yang sudah disepakati dan juga mencari dokumen bersama dengan pihak yang terkait.

E. Analisis Data

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁴⁸

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman terdapat 3 tahap:

1. Reduksi Data

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Milles dan Huberman adalah: Pertama meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Kedua langkah yang pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan. Kedua pengkodean. Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Keempat, membuat catatan reflektif. Kelima, membuat catatan marginal. Keenam, menyimpan data. Ketujuh, analisis antar lokasi.

2. Penyajian data

Pada kegiatan penyajian data ini peneliti hanya bertugas untuk mencari informasi kemudian menyajikannya. Di sini peneliti hanya memfokuskan kepada kalimat yang ingin

⁴⁸Milles and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1984), h132.

dideskripsikan yaitu hanya berbentuk katakata. Oleh karena itu kalimat yang akan di deskripsikan tersebut haruslah sesuai dengan pokok bahasan. Yang dimana saling berkaitan dengan apa yang difokuskan.⁴⁹

3. Kesimpulan/verifikasi

Langkaah saelanjut adalaah tahap penariikan kesiimpulan daritemuan, dari pengamatan setelah dihasilkannya teemuan danmelakukan veriivikasi dataa. Ketika memberikan kesimpulan pada awal-awal itu hanyalah bersifat sementara dan akan beruubah. Untuk supaya kesimpulan yang dipaparkan tersebut menjadi jelas maka perlulah buk-buktii sebagai pendukung dari data temuan tersebut.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalaam peneliitian kualitatiif faaktor keabsahandata sangalah benar diperhatikankarena dari hasiil temuan tidaklah berarti tanpa adanya pengecekan data terlebih dahulu. Apakah benar data tersebut valid ataukah tidak.

Ada beberapa tehnik yang menjelaskan dan menjabarkan tentang keabbsahan datayang digunakan. Sebagai berikut penjelasannya:

1. Kredibilitas

Untukmencapai kredibilitas yangdiharapkan dapatdilakukan dengancara sebagai berikut:

- a. Triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan caramembandingkan data yang diperoleh dari sumber lain tentang hal yang sama pada fase penelitian lapangan dalam waktu yang berlainan.
- b. Peerdeferbing adalah pembicaraan dengan kollega yakni kegiatan untuk membahass ataumendiskusikan hasil penelitian dengan teman teman sejawat atau kollega. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukkan objektif baik saran maupun kritikan sehingga gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan peneliti.

⁴⁹*Ibid*, h. 133

- c. Penggunaan bahan referensi dilakukan dengan menggunakan rekaman dan foto.
- d. Membercek dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian dengan informasi yang diperoleh untuk dinilai keabsahannya.

2. Transferabilitas

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang ampuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data teori atau dari kasus ke kasus yang lain. Sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data laporan serta saat penyajian data laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah setiap kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain menyusun ulang fokus penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data serta penyajian data penelitian.

IV

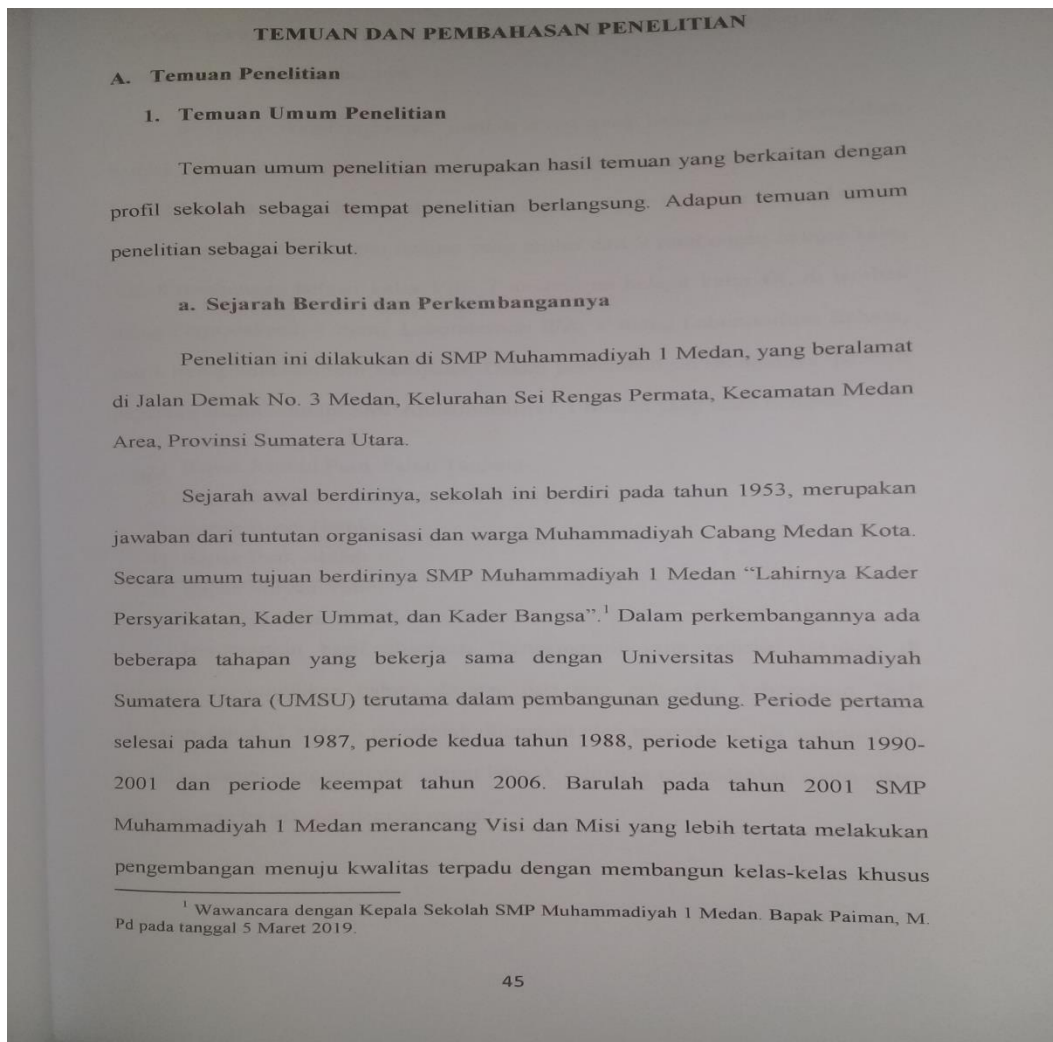
TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum pada penelitian ini adalah hasil dari penelitian mengenai profil sekolah sebagai tempat penelitian berlangsung. Sebagai berikut:

a. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya



yang menuntut pengadaan sarana prasarana plus diantaranya usaha-usaha penataan guru, penataan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran lainnya.

Seiring perkembangannya, jumlah siswa yang belajar makin bertambah banyak, karena telah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Pada tahun 2018/2019 siswa yang belajar di SMP Muhammadiyah 1 Medan berjumlah 830 siswa dengan 24 rombongan belajar yang terdiri dari 9 rombongan belajar kelas VII, 8 rombongan belajar kelas VIII, 7 rombongan belajar kelas IX, di tambah ruang Perpustakaan, 1 ruang Laboratorium IPA, 1 ruang Laboratorium Bahasa, dan 1 ruang Laboratorium Komputer. Dalam perkembangan selanjutnya, peneliti paparkan alumni-alumni SMP Muhammadiyah 1 Medan yang telah berhasil:

- 1) Bapak Jendral Purn. Faisal Tanjung
- 2) Bapak Major Jendral Purn. Saiful Sulaiman
- 3) Bapak Rusdi Hamka
- 4) Bapak Prof. Abduh
- 5) Bapak Sofyan Yatim
- 6) Bapak Zulfikar Kahar

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa ditinjau dari segi geografis, keberadaan SMP Muhammadiyah 1 Medan ini mudah dijangkau oleh masyarakat. Di samping itu, angkutan umum yang melintas sangat banyak sehingga memudahkan siswa-siswa untuk datang ke sekolah dengan mudah.

Tabel 4.1
Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan

Nama Sekolah	SMP Muhammadiyah 1 Medan
NSS/NDS/NPSN	204076001066/G.1701219/10239053
Alamat Sekolah	Jln. Demak No. 3 Medan
Kelurahan/Desa	Sei Rengas Permata
kecamatan	Medan Area
Kabupaten/Kota	Medan
Provinsi	Sumatera Utara
Kode Pos	20214
E-Mail	Smpmuhammadiyah1medan@gmail.com
Akreditasi	A (Amat Baik)
Tahun Didirikan	1953
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Luas Tanah	2318m ²
Luas Bangunan	1300m ²
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi hingga Siang Hari
Rombongan Belajar	26 Ruangan
SK Pendirian Sekolah	1099/1.4/F/2004
Kepala Sekolah	Paiman, S.Pd
No HP	081396640404

Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun 2019

Adapun Visi dan Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan sebagai berikut:²

a. Visi

SMP Muhammadiyah 1 Medan sebagai pilihan dan kebanggaan umat (shaleh, Berilmu dan Berakhlak Mulia).

b. Misi

1. Iman dan Taqwa (IMTAQ)

- a) Memodifikasi dan mengintegrasikan antara Kurikulum Al Islam dengan Kurikulum Nasional
- b) Cerdas dalam beribadah
- c) Cerdas dalam menulis dan membaca Al quran
- d) Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dasar ajaran Islam
- e) Cerdas bergaul, sopan berpenampilan, berwibawah, serta Ikhlas dan berakhlak karimah

2. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

- a) Cerdas dan terampil berorganisasi
- b) Cerdas dan terampil Berbahasa Inggris
- c) Cerdas dan terampil Berbahasa Arab
- d) Cerdas dan terampil mengoperasikan komputer
- e) Cerdas dan terampil merakit komputer

² Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun 2019

- f) Cerdas dan terampil memberdayakan Laboratorium Bahasa, laboratorium IPA dan Perpustakaan
- g) Pengembangan skill sesuai dengan potensi dasar anak untuk menunjang kemandirian masa depan
- h) Mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang mencakup : Disiplin, Prestasi, Kreasi, Karya tulis, Seni (Musik dan Budaya), Olah raga , Bela Diri Tapak Suci, Drum band dan Pramuka / HW

Adapun secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 meliputi :

1. Peningkatan mutu akademik menuju nilai rata – rata 8,00 (80)
2. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi
3. Peningkatan kemampuan sesuai dengan OSN dan O2SN yang berjalan secara efektif dan dapat meraih juara tingkat kota Medan maupun Provinsi
4. Mempersiapkan peserta didik terbuka terhadap perkembangan IPTEK
5. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal
6. Terwujudnya kehidupan sekolah yang akademis dan berbudaya
7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
8. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat

Adapun tujuan Jangka Pendek yaitu :

1. Melaksanakan program pembelajaran baik di Reguler, Unggul dan Terpadu
2. Mengembangkan kompetensi guru menuju Guru yang professional
3. menata peraturan dan tata tertib siswa, guru tenaga administrasi dan karyawan dalam mewujudkan disiplin
4. Menetapkan target perolehan hasil Ujian Nasional
5. Menciptakan suasana kekeluargaan diantara warga sekolah dan pimpinan di atasnya
6. Menciptakan suasana yang menyenangkan, mengembirakan dan mengasikkan disekolah dan dikelas
7. Dinamis, kreatif dan kompetitif

Adapun tujuan Jangka Panjang yaitu :

1. Sekolah yang berkualitas dan menjadi pilihan umat
2. Memiliki karakter Islami dengan figure kader perserikatan dan kader umat
3. Memberi motivasi kepada siswa bahwa pendidikan itu langkah awal untuk mencapai kesuksesan dalam hidup
4. Dapat memasuki SMA favorit, sederajat di Kota Medan sesuai dengan yang di inginkan
5. Memunculkan SMP akselerasi Muhammadiyah 1 Medan yang berkualitas

Berikut ini merupakan jenis-jenis Kegiatan di SMP Muhammadiyah 1

Medan:

Berikut ini merupakan jenis-jenis Kegiatan di SMP Muhammadiyah 1 Medan:

- a. Pesantren ramadhan
- b. Malam ibadah
- c. Praktek penyelenggaraan jenazah
- d. Praktek shalat wajib
- e. Pengajian IPM (OSIS)
- f. Pembacaan Al – Qur`an
- g. Tadabbur alam
- h. Shalat Dhuha
- i. Ibadah Praktis
- j. KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- k. Pramuka / HW
- l. Tapak Suci
- m. Karate

b. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai

Keadaan tenaga pengajar atau yang dimaksudkan adalah guru, merupakan bagian yang paling penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sebab, guru merupakan pondasi dalam berlangsungnya suatu pendidikan yang di tuangkan kepada peserta didik. Dengan berbagai kemampuan yang dimiliki, seperti kemampuan penggunaan sumber belajar, strategi maupun metode pengajaran. Tidak hanya itu tenaga pegawai dalam suatu lembaga pendidikan juga sangat diperlukan untuk menunjang kebutuhan lembaga pendidikan tersebut supaya tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Demikian juga halnya di SMP Muhammadiyah 1 Medan, dalam kegiatan mengajarnya didukung oleh keadaan guru yang berkualitas. Berdasarkan data dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa secara umum jumlah guru yang memegang mata pelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Medan ini sebanyak 53 orang, campur dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tata Usaha dan juga Staf yang lain. Untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai ini bisa dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Medan bahwa sebahagian besar guru dan pegawai yang ada di sekolah pegawai tetap atau pegawai negeri sipil (PNS), dan ada juga yang berstatus guru honorer. Adapun latar belakang yang dimiliki oleh guru-guru dan pegawai di sekolah ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Latar Belakang Pendidikan Guru Dan Pegawai SMP Muhammadiyah 1
Medan Ta. 2018-2019

Status	Jenjang Pendidikan				Jumlah
	SMA	D3	S1	S2	
Guru	1	1	44	7	53
Jumlah	1	1	44	7	53

Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun 2019

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa dari segi kualitas, jumlah guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Medan ini sudah banyak dan memadai untuk mengajar pada jenjang pendidikan tingkat menengah pertama, dan dari segi kualitas guru yang mengajar di sekolah ini sudah baik tingkat pendidikannya, karena semua guru yang mengajar berlatar belakang pendidikan Strata Satu (S.1) dan Strata 2 (S.2).

c. Keadaan Sarana dan Fasilitas Sekolah

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu komponen penting bagi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Tanpa adanya sarana dan fasilitas yang memadai, maka tujuan dari proses pembelajaran tidak mungkin dicapai. Pengadaan perlengkapan sarana dan fasilitas suatu sekolah dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Sarana dan fasilitas ini meliputi alat-alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pendidikan. Adapun sarana dan fasilitas SMP Muhammadiyah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Sarana Dan Fasilitas SMP Muhammadiyah 1 Medan

1	Ruang Kepala Sekolah	=	Ada	=	1	Ruang
2	Ruang BP	=	Ada	=	2	Ruang
3	Ruang WKS – III	=	Ada	=	1	Ruang
4	Ruang WKS – IV	=	Ada	=	1	Ruang
5	Ruang Psikolog	=	Ada	=	1	Ruang

6	Ruang Guru	=	Ada	=	1	Ruang
7	Ruang Tata Usaha	=	Ada	=	1	Ruang
8	Ruang UKS	=	Ada	=	1	Ruang
9	Ruang OSIS (IPM)	=	Ada	=	1	Ruang
10	Ruang Perpustakaan	=	Ada	=	1	Ruang
11	Lab. IPA	=	Ada	=	1	Ruang
12	Lab. Komputer	=	Ada	=	1	Ruang
13	Lab. Bahasa	=	Ada	=	1	Ruang
14	WC/Leading/Sumur	=	Ada	=	12	Ruang
15	Musholah	=	Ada	=	1	Ruang

Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun 2019

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan fasilitas yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Medan ini sudah baik dan memadai, karena jumlah ruang belajarnya cukup banyak dan berkualitas baik untuk menampung jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar. Di samping itu, juga tersedia sarana laboratorium untuk kegiatan penunjang pembelajaran sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah ini. Sarana penunjang lainnya ada perpustakaan yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi pelajaran dan pengembangan bakat dan minat siswa untuk membaca buku.

Berdasarkan data di atas memperlihatkan berbagai sarana dan fasilitas di SMP Muhammadiyah 1 Medan sudah cenderung baik dan memadai, dengan ruang belajar yang cukup sesuai dengan jumlah peserta didiknya, dibantu juga dengan berbagai ruang ekstrakurikuler demi tercapainya aktivitas kegiatan diluar jam pelajaran, seperti perpustakaan yang memadai banyak buku-buku pelajaran dan juga kisah-kisah Islami yang dapat diterapkan oleh peserta didik.

c. Keadaan Siswa

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai keadaan siswa/i yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Medan ini, sebab peserta didik merupakan anak-anak yang harus dididik serta dibimbing sampai ia menemukan ketertarikan pada dirinya sendiri. Berdasarkan studi dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan jumlahh pesrta didikyanduduk di SMP Muhammadiyah 1 Medan padatahun ajaran 2018-2019 sejumlah 797 siswa/i, dengan jumlaaha 441 laki-laaki dan 389 siswa perempuan mengisi 24 ruangan belajar.

Tabel 4.4
KeadaanSiswa SMPMuhammadiyah 1Medan TahunAjaran 2018-2019

No	Tahun Pelajaran	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			TOTAL			Total
		R o m b e l	Jlh Siswa		R o m b e l	Jlh Siswa		R o m b e l	Jlh Siswa		R o m b e l	Jlh Siswa		
			L	P		L	P		L	P		L	P	
1.	2014/2015	8	16 4	13 6	8	145	1 2 6	7	136	11 0	23	445	3 7 2	817
2.	2015/2016	7	14 5	11 2	8	172	1 3 8	8	143	12 6	23	460	3 7 6	836
3.	2016/2017	7	14 7	90	7	146	1 1 1	9	166	13 8	23	459	3 3 9	798

4.	2017/2018	8	12 4	11 2	7	147	8 6	7	150	10 8	22	421	3 7 9	800
5.	2018/2019	9	17 3	15 4	8	125	1 1 3	7	143	89	24	441	3 8 9	830

Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun 2019

Dari paparan di atas jelas terlihat ada 830 siswa/i belajar di sekolah ini dan memenuhi 24 ruangan belajar. Oleh karena itu adanya perkembangan dari tahun ke tahun ajaran baru, hal ini jelas bahwa adanya kepercayaan dari masyarakat untuk menitipkan anak-anaknya untuk belajar dan menuntut ilmu pengetahuan di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Serta menjadi batu loncatan untuk menempuh pendidikan menengah atas dan sampai ke perguruan tinggi.

2. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus pada penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan data yang diperoleh langsung di lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Pada temuan khusus kali ini peneliti akan mendeskripsikan tentang Kompetensi sosial bersikap inklusif guru PAI, dimana mengenai konsep kompetensi sosial itu sendiri sudah dipaparkan di atas, tidak lain yaitu kompetensi yang dimaksud di sini ialah kemampuan seorang guru PAI untuk berdedikasi dalam meningkatkan potensi peserta didik dengan

mengupayakan tugas dan tanggung jawab sosial dalam pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan sosial guru PAI dalam berinteraksi dan berkomunikasi kepada peserta didik ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Kompetensi sosial tidak hanya meliputi hubungan baik antar guru dengan peserta didik tetapi juga hubungan sosial yang baik antar guru dengan kolega kerja, kepala sekolah serta lingkungan masyarakat sekitar.

Pada penelitian ini yang pokok dalam penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Medan, berdasarkan data yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Medan ini terdapat tiga orang guru PAI, yaitu: Rasmida, S.Ag, Ernawati Syam, S.Pd.I dan Evi Hidayah, S.Pd.I.⁵⁰ ketiga guru yang mengajar pendidikan agama Islam tersebut yang menjadi guru pamong penelitian ini difokuskan kepada Rasmida, S.Ag dan Ernawati Syam, S.Pd.I sebab penelitiannya tertuju pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan langsung di kelas pada proses pembelajaran yaitu Ibu Rasmida, S.Ag memiliki kompetensi sosial yang terbilang baik dilihat dari upaya beliau dalam berkomunikasi dan berinteraksi kepada peserta didik dan juga dalam mengatasi suasana pembelajaran pada proses pembelajaran dan sejauh yang peneliti amati ibu Rasmida begitu dekat dengan peserta didiknya sebaliknya siswa/i beliau juga begitu sangat dekat dan menghormati sekali. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran di kelas begitu aktif dan parasiswa pun sangat semangat dalam kegiatan pembelajaran dilakukan ibu Rasmida dalam berjalannya proses tersebut.⁵¹

Berdasarkan pengamatan di atas, adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Rasmida, S.Ag, tentang kompetensi sosial dalam pembelajaran:

⁵⁰Lampiran Daftar Pembagian Tugas Guru SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2018-2019.

⁵¹Hasil Observasi, Tanggal 11 Maret 2019.

“kompetensi sosial yang sering saya terapkan dalam pembelajaran, yaitu dengan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik saya sehingga mampu untuk dimengerti dan terus berinteraksi dengan baik kepada siswa/i yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah. Karena kemampuan sosial itu sangat penting ada pada seorang guru termasuk saya sendiri sebagai guru PAI yang harus memberikan contoh baik bagi setiap peserta didik termasuklah perilaku sosial yang baik dan bertutur kata yang baik pula”.⁵²

Demikian peneliti juga mewawancarai siswa/i yang ada di sekolah tersebut. Adapun bentuk pertanyaannya masih mengenai kompetensi sosial guru PAI, diantaranya: Intan Nabila, siswa kelas VIIIIT1 dalam pernyataannya sebagai berikut:

“ketika belajar dengan umi Rasmida Insya Allah saya selalu paham, sebelum belajar umi Rasmida selalu diawali dengan membaca surat-surat pendek, setelah itu memberikan penjelasan tentang surat tersebut, kemudian umi sering menyuruh kami melihat disekitar apakah ada sampah kalau ada kami kutip, umi juga gak pernah terlambat ketika masuk ke dalam kelas malahan umi dulu kami masih blm datang. Setelah itu barulah membaca doa belajar dan umi langsung memberikan materi pelajarannya.”⁵³

Selanjutnya hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran yaitu Ibu Ernawati Syam, S.Pd.I sudah merealisasikan kemampuan sosialnya dengan sangat bagus, hal ini terlihat dari peserta didik yang sangat aktif dalam pembelajaran serta aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti aktif dan nomor satu dalam mensukseskan ekstrakurikuler yaitu PEERSAMI. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial siswa/i.⁵⁴

Berdasarkan pengamatan yang sudah peneliti lakukan, peneliti mengadakan interview kepada Ibu Rasmida, S.Ag, tentang kompetensi sosial dalam pembelajaran:

“berbicara tentang kompetensi sosial berarti kemampuan sosial berupa sikap baik dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi dengan santun. Hal demikian saya lakukan ketika proses pembelajaran dan juga ketika bersosialisasi di lingkungan sekitar, hal ini bisa dibuktikan dari bagaimana sikap pedulinya peserta didik ketika proses belajar mengajar dan juga berperan aktif dalam kegiatan sosial di luar jam pelajaran”.

⁵²Wawancara dengan Ibu Rasmida, S.Ag (Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Medan) di Ruang Belajar, Tanggal 18 Maret 2019.

⁵³Wawancara dengan Intan Nabila (Siswi Kelas VIIIIT1 SMP Muhammadiyah 1 Medan), di Ruang Belajar, Tanggal 20 Maret 2019.

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Pd.I (Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Medan) di Ruang Guru, Tanggal 20 Maret 2019.

Menanggapi hasil tersebut peneliti mewawancarai beberapa siswa terkait dengan kompetensi sosial guru PAI, diantaranya: M. Umar Harahap, siswa kelas VIIIA dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Umi Erna sangat baik, sangat peduli kepada kami, umi selalu berlaku adil kepada kami, selalu menjadi contoh tauladan. membuang sampah jika ada sampah dalam kelas dan ikut serta berinfak di hari Jumat. Umi Erna guru yang memiliki sikap adil terhadap siswa/i dan mampu menyesuaikan komunikasi antara kami dan guru-guru yang lain.”⁵⁵

Berdasarkan paparan diatas Informan langsung juga siswa/i diatas, jelas bahwa Ibu Rasmida dan Ibu Ernawati merupakan guru PAI yang memiliki tingkat sosial yang cukup baik sehingga dapat membuat peserta didik nyaman dan senang ketika belajar dengan beliau.

Lebih dari itu peneliti juga mewawancarai Bapak Paiman, S.Pd Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah satu Medan. Berikut ini yang dituturkan oleh bapak Kepala:

“saya sebagai kepala sekolah di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Medan ini melihat betapa disiplinnya para guru PAI memiliki kemampuan sosial tinggi seperti kepeduliannya terhadap peserta didik dan juga lingkungan sekitar, dengan berbagai keterampilan sosial yang dilakukan sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini juga dibuktikan dengan perilaku sehari-hari yang dicerminkan pada setiap guru PAI dengan berkomunikasi dan berinteraksi, tidak hanya dengan anak didiknya saja begitupun dengan rekan kerja, wali murid, dengan staf-staf yang bertugas begitupun dengan saya sendiri dan dengan masyarakat sekitar”.⁵⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Drs. Fadiillah Waka Sekolahh sebagai berikut:

“mengenai kompetensi sosial guru, saya sangat berekspektasi lebih memang kepada para guru di sekolah ini, dan saya begitu percaya akan kemampuan yang dimiliki guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Medan ini termasuklah kemampuan sosialnya, sebab, yang saya lihat selama ini hubungan para guru PAI dengan peserta didik cukup melekatnya seperti ibu dan anak. Hal ini terbukti ketika ada siswanya yang sudah beberapa hari tidak hadir beliau mengajak siswa/i lainnya untuk datang ke rumah siswa tersebut untuk menjenguknya serta bersilaturahmi dengan orang tua/ wali murid

⁵⁵Wawancara dengan M. Umar Harahap (Siswa Kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 1 Medan), di Ruang Belajar, Tanggal 20 Maret 2019

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Paiman, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan) di Ruang Kerja, Tanggal 27 Maret 2019.

tersebut. Melakukan rinteraksi paraguru PAI cukup baik dengan cara bersosialisasi dengan guru-guru yang lain, staf dan orang tua murid.⁵⁷

Selanjutnya selain pentingnya kompetensi sosial, seorang guru PAI juga harus bersikap inklusif harus memiliki sikap inklusif dalam pembelajaran. Karena setiap guru dituntut untuk tidak pernah membeda-bedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lain, harus mengerti bahwa tidak semuanya peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam belajar artinya bahwa guru harus bisa memandang positif akan perbedaan.

Berdasarkan uraian di atas, sejauh yang peneliti amati terkait dengan sikap inklusif guru PAI, berdasarkan pengamatan bahwa sikap inklusif guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Medan terbilang cukup baik, terlihat dari bagaimana guru PAI dalam mengenali karakteristik serta tingkat pemahaman pada masing-masing diri anakdidiknya.⁵⁸ Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu siswi kelas VIIIIT4 yang bernama Almirah Salsabila mengutarakan pernyataannya sebagai berikut:

“guru PAI yang masuk ke kelas saya ada umi Rasmida, beliau orangnya baik, tidak pernah membeda-bedakan antara murid yang satu dengan yang lain. Kalau kami diberi tugas oleh umi misalnya tugas menghafal ayat pendek, kalau kami ada yang belum hafal umi tidak pernah marah dan menghukum kami tetapi dikasih waktu lagi supaya dihafal”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan yang peneliti lakukan di atas, jelas tergambar bahwa, guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Medan sudah berupaya kuat dalam menerapkan kemampuan sosial bersikap inklusif kepada peserta didik. Hasilnya juga sangat baik dengan diikuti keaktifan dan kesungguhan belajar peserta didik dalam mengembangkan potensinya, walaupun terkadang perlu ada pengulangan dalam keseharian disetiap proses pembelajaran dalam kelas. Tetapi dengan demikian merupakan tindakan efektif dalam kegiatan pembelajaran.

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Drs. Fadillah (Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan) di Ruang Kerja, Tanggal 27 Maret 2019.

⁵⁸Hasil Observasi, Tanggal 13 Maret 2019.

⁵⁹Wawancara dengan Almirah Salsabila (Siswi Kelas VIIIIT4 SMP Muhammadiyah 1 Medan), di Ruang Belajar, Tanggal 20 Maret 2019.

2. Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif dalam Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Untuk mengimplementasikan kompetensi sosial bersikap inklusif guru PAI dalam pembelajaran, maka diperlukan upaya guru PAI untuk mengembangkan kompetensi sosial bersikap inklusif tersebut. Adapun upaya guru PAI dalam mengimplementasikan kompetensi sosial bersikap inklusif dalam pembelajaran tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Berkomunikasi dengan Baik Secara Lisan dan Tulisan

Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus disertai dengan adanya interaksi dan komunikasi baik antar guru dengan peserta didik. Interaksi dan komunikasi dapat menghasilkan pembelajaran yang baik dalam kelas sehingga peserta didik tidak bosan untuk belajar. Terdapat juga manfaat bagi guru itu sendiri, yaitu kerja keras dan kemampuan guru dapat direalisasikan setiap kali menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan pengamatan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas, perwujudan interaksi dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh guru PAI cukup baik. Di mana peserta didik diminta untuk terus aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru PAI terus menjadi fasilitator kepada peserta didiknya agar terus bertanya kepadanya apa yang belum dimengerti atas materi pelajaran yang disampaikan.⁶⁰ Hal ini senada dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Rasmida (guru PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan), sebagai berikut:

“mengenai hal ini bagi seorang guru, kemampuan sosial merupakan suatu hal yang begitu urgen yang harus dimiliki. Dengan berhubungan sosial yang efektif, akan cenderung menghasilkan suasana yang menyenangkan antara guru dan peserta didik. Seperti halnya yang saya lakukan sebagai guru PAI menerapkan komunikasi secara baik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Saya sendiri dan juga guru PAI

⁶⁰Hasil Observasi, Tanggal 25 Maret 2019

yang lain bekerjasama dalam terus menerapkan komunikasi baik bagi sesama guru dan khususnya kepada peserta didik”.⁶¹

Mengomentari hal di atas, beberapa peserta didik juga peneliti wawancara dan menunjukkan bahwa guru PAI baik dalam berkomunikasi. Hal ini diutarakan siswa/i kelas VIII yaitu: Putri Nabila Nst siswi kelas VIIT4 menyampaikan materi pelajaran dan juga menjelaskan tugas yang akan kami kerjakan jadi kami mudah mengerti dan faham”.⁶² Kemudian Nazlah Mahira siswi kelas VIIT4 menjelaskan “saya senang ketika guru-guru PAI yang mengajar dalam kelas, karena mengajarnya membuat saya mengerti apalagi dengan guru kadang menggunakan contoh-contoh yang diceritakan langsung.”.⁶³

Lebih lanjut Drs. Fadillah menyimpulkan. “setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi sosial yang baik, semuanya sangat berkompeten dalam mengajar apalagi merealisasikan kompetensi sosial seperti berkomunikasi secara lisan dengan baik, terlebih lagi guru PAI yang erat kaitannya dengan peserta didik yang saat ini saya lihat berkomunikasi dengan sangat baik kepada peserta didik”.⁶⁴

Dari hasil wawancara serta pengamatan bersama beberapa informan dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Sudah terjadinya keefektifan dalam penerapan kompetensi sosial bersikap inklusif dalam pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan terjalinnya hubungan serta interaksi yang baik antar guru dan peserta didik dan juga keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

⁶¹Wawancara dengan Ibu Rasmida, S.Ag (Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Medan) di Ruang Belajar, Tanggal 25 Maret 2019.

⁶²Wawancara dengan Putri Nabila Nst (Siswi Kelas VIIT4 SMP Muhammadiyah 1 Medan), di Ruang Belajar, Tanggal 20 Maret 2019

⁶³Wawancara dengan Nazlah Mahira (Siswi Kelas VIIT4 SMP Muhammadiyah 1 Medan), di Ruang Belajar, Tanggal 20 Maret 2019

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Drs. Fadillah (Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan) di Ruang Kerja, Tanggal 27 Maret 2019

b. Menggunakan Teknologi Komunikasi dalam Pembelajaran

Guru divonis merupakan komponen paling utama dalam proses belajar mengajar di kelas, dengan demikian dunia pendidikan sangatlah membutuhkan seorang yang menginspirasi bagi banyaknya orang, menjadi suri tauladan yang baik serta dapat mengayomi, menjadi sumber ilmu pengetahuan dan informasi bagi peserta didik.

Seperti halnya yang telah disampaikan oleh bapak Fadillah, sebagai berikut:

“Guru PAI dalam menyampaikan materi sudah baik dengan memanfaatkan berbagai media dan model pembelajaran sehingga peserta didik sangat antusias dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya menggunakan metode ceramah namun juga sering menggunakan beberapa metode lain seperti diskusi, tanya jawab, powerpoint, permainan, dan lain-lain.”⁶⁵

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, jelas bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah sudah menerapkan teknologi informasi dengan baik. Dalam menggunakan alat komunikasi ini artinya, berupa hal-hal yang positif, menasihati, motivasi, arahan, juga dapat mempermudah jalannya suatu pembelajaran.

c. Bergaul Secara Efektif

Dalam implementasinya, guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Medan seorang guru PAI yang memiliki keluwesan dalam bergaul, ketika proses pembelajaran berlangsung suasana kelas tidak pernah membosankan, sebab guru PAI yang masuk dan mengajar memiliki prosionalitas tinggi dalam bergaul ataupun berinteraksi dengan siswa/i.⁶⁶ Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan siswa/i kelas VIII T1 sebagai berikut:

“saya sangat senang sekali kalau Umi Rasmida dan Umi Erna (guru PAI) yang masuk dalam kelas kami, karena beliau kalau mengajar tidak membosankan selain itu beliau juga sering mengajak kami belajar di luar kelas di lapangan atau di bawah pohon supaya kami tidak bosan, serta beliau juga guru yang ramah, guru yang jarang sekali

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Drs. Fadillah (Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan) di Ruang Kerja, Tanggal 27 Maret 2019

⁶⁶Hasil Observasi, Tanggal 20 Maret 2019

marah kepada siswa/i nya kami selalu dinasehati yang baik dan memotivasi kami untuk giat belajar ilmu agama Islam”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa guru PAI mampu bergaul secara efektif dengan peserta didiknya, harus dapat menanamkan sikap sosial yang baik memberikan pelajaran agama yang baik pula tentunya. Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu bagi peserta didiknya, mempunyai integritas yang sesuai terpenuhinya karakter baik oleh anak didiknya, sangat menguasai segala bidang yang diamanahkan.

Menanggapi hal tersebut di atas sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Paiman, S.Pd dalam penjelasannya sebagai berikut :

“ketika peserta didik mempunyai masalah baik itu pribadi ataupun dengan sesama teman biasanya tidak sungkan meminta bantuan untuk pemecahan atau mencari solusinya langsung datang ke para guru PAI atau terkadang saya sendiri yang mengarahkan kepada guru PAI untuk langsung mendatangi orang tua/wali murid untuk bertanya langsung mengenai masalah yang terjadi pada peserta didik dengan hal demikian juga dapat meningkatkan sikap sosial guru PAI”.⁶⁸

Mengingat bahwa peserta didik dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomii keluarga yang berbeda, guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Iya diharapkan dapat menghayati perasaan peserta didik dan orang tua yang dihadapinya sehingga dapat berhubungan dengan dewasa. Benar-benar mengetahui sifat dan karakter masing-masing anak didiknya.

Lebih lanjut, Dalam wawancara terhadap peserta didik (M. Umar Hrp siswa kelas VIIIA),⁶⁹ mengatakannya:

“setelah dilakukannya diskusi pada akhir pelajaran, pada awal pembelajaran sudah memulai diskusi tidak hanya diskusi mengenai pelajaran tetapi juga berdiskusi perihal keadaan peserta didiknya, artinya peserta didik bebas dalam bertanya kepada guru PAI dan hal yang seperti itu akan terus membuat peserta didik senang

⁶⁷Wawancara dengan Intan Nabila (Siswi Kelas VIII T1 SMP Muhammadiyah 1 Medan), di Ruang Belajar, Tanggal 27 Maret 2019.

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Paiman, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan) di Ruang Kerja, Tanggal 27 Maret 2019.

⁶⁹Wawancara dengan M. Umar Harahap (Siswa Kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 1 Medan), di Ruang Belajar, Tanggal 25 Maret 2019.

dalam pembelajaran serta semangat untuk belajar serta semua itu merupakan bentuk dari adanya hubungan sosial efektif guru PAI”.

Selanjutnya dalam implementasinya, untuk menunjang terjadinya kompetensi sosial dengan baik serta kompetensi sosial, seperti yang peneliti amati bahwa setiap hari peserta didik di himbau untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah yang dipandu oleh guru PAI sambil mendengarkan ceramah. Dan itu semua merupakan implementasi yang dilakukan oleh guru PAI.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dan sudah dipaparkan di atas, merupakan upaya guru PAI dalam mengimplementasikan kompetensi sosial bersikap inklusif dalam pembelajaran. Artinya, seorang guru PAI khususnya selalu menerapkan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, teknologi komunikasi bergaul secara efektif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Dimana kesemuanya dapat di implementasikan dengan adanya upaya guru PAI untuk lebih meningkatkan kompetensinya.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru PAI terkait kompetensi sosial disampaikan oleh Ibu Rasmida, S.Ag (guru PAI) “ada cara tersendiri yang saya lakukan guna merealisasikan kemampuan sosial saya seperti: melakukan silaturahmi ke masyarakat/wali murid, mengenali karakteristik peserta didik serta berkomunikasi baik dengan rekan kerja di SMP Muhammadiyah 1 Medan”.⁷⁰ Begitupun dengan guru PAI yang lain seperti Ibu Ernawati Syam, S.Pd.I saya peneliti juga sempat mewawancarai beliau yakni “mengenai sikap sosial saya selalu berusaha untuk meningkatkannya saya akan terus berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan di sekolah”.

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Rasmida, S.Ag (Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Medan) di Ruang Belajar, Tanggal 25 Maret 2019

3. Faktor Pendukung dalam Implementasi Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif Guru PAI dalam Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Proses implementasi kompetensi sosial bersikap inklusif dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Medan adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya ialah :

a. Kualifikasi Akademik / tersertifikasi

Sertifikasi guru merupakan hal yang sangat tidak asing lagi bagi berlangsungnya kinerja seorang guru, hal tersebut bisa menjadi faktor untuk meningkatkan kinerja guru dengan sertifikasi maka guru akan lebih semangat dalam melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, benar dikatakan bahwa guru adalah panggilan jiwa. Namun, faktor yang peneliti katakan tersebut adalah faktor dari luar yang dibutuhkan setiap guru, hal tersebut dapat memudahkan seorang guru dalam mengemban tugasnya.

Melalui paparan di atas, jelas sekali bahwa salah satu faktor penunjang guru adalah sertifikasi merupakan faktor pendukung dalam implementasi kompetensi sosial guru PAI pada proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

b. Peranan Humas (Hubungan Masyarakat)

Dalam dunia pendidikan, peranan humas sangatlah diperlukan karena dengan adanya hubungan masyarakat akan meningkatkan sikap sosial antar guru dengan wali murid/masyarakat sekitar serta lingkungan sekolah. Kegiatan ini akan sangat efektif dalam menunjang keberhasilan kinerja guru. Adanya kegiatan hubungan masyarakat ini juga untuk menjalin serta mempererat kerjasama yang bersifat sosial yang tentunya sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dan sudah dipaparkan di atas, merupakan upaya guru PAI dalam mengimplementasikan kompetensi sosial bersikap inklusif dalam pembelajaran. Artinya, seorang guru PAI khususnya selalu menerapkan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, teknologi komunikasi bergaul secara efektif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Dimana kesemuanya dapat di implementasikan dengan adanya upaya guru PAI untuk lebih meningkatkan kompetensi sosialnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1

Medan

Guru yang memiliki kompetensi sosial ialah seorang guru PAI kemampuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sosial dalam pembelajaran. Kompetensi sosial guru PAI yang menunjukkan kemampuan dalam melihat situasi sosial secara cermat, kemudian menyikapinya secara tepat dan berperilaku secara tuntutan lingkungan sosial sehingga suasana interaksi dan komunikasi dapat efektif dan kondusif bagi terwujudnya suasana sekolah yang dapat memberi efek positif bagi proses pembelajaran. Interaksi dan komunikasi ini harus dapat berjalan dengan intens.

Kendatipun begitu, berdasarkan pengamatan (hasil observasi tanggal 10 Maret 2019) dan wawancara yang dipaparkan pada sub pembahasan sebelumnya bahwa guru PAI memiliki kompetensi sosial guru yang sangat baik dilihat dari kemampuan beliau dalam berkomunikasi dan berinteraksi kepada siswa/i pada proses pembelajaran dan sejauh yang peneliti amati guru PAI begitu dekat dengan siswa/i sebaliknya siswa/i juga begitu dekat dan

menghormati sekali. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran di kelas begitu aktif dan siswa/i pun begitu sangat antusias mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan dari sub bab sebelumnya juga dijelaskan bahwa guru PAI juga sudah memenuhi kriteria bersikap inklusif terhadap peserta didik. Sebab kata inklusif dimaknai sebagai suatu sikap adil kepada orang lain saling menerima keadaan serta perbedaan yang ada, terkhusus pada peserta didik ketika dalam proses pembelajaran. Hal ini sudah ditunjukkan oleh guru PAI yang dapat memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda sesuai minat, motivasi dan kebutuhannya. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggun Rahmawati yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan, Vol. 4 Mei 2018*, menuliskan:

Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berupaya memiliki kompetensi sosial dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu berinteraksi dengan peserta didik. Upaya dalam mengembangkan kompetensi sosial dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran selalu memberikan rangsangan-rangsangan agar peserta didik bergairah dan aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut akan membentuk komunikasi yang efektif, serta memberikan umpan balik agar peserta didik dapat berfikir secara mandiri, memperhatikan setiap kebutuhan peserta didik, berusaha menyampaikan dan menerapkan materi pembelajaran dengan baik, memberikan rangsangan-rangsangan agar siswa bergairah dan aktif. Hambatan dalam berkomunikasi secara efektif melalui kegiatan pembelajaran adalah guru masih beradaptasi dengan lingkungan. Hambatan tersebut tidak terlalu berat karena guru berusaha untuk selalu menerapkan kompetensi sosial secara langsung. Hambatan lain siswa sulit untuk ditegur, dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.⁷¹

Dari kutipan di atas, adanya upaya guru dalam mengimplementasikan kompetensi sosial bersikap inklusif dalam pembelajaran menumbuhkan semangat belajar pada diri peserta didik, oleh karena itu seorang pendidik dalam mengajar harus menanamkan dalam dirinya sikap inklusif yang dapat menerima berbagai macam karakter peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran.

⁷¹Anggun Rahmawati, *Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan, Vol. 4, Nomor 3, Mei 2018, h. 388.

Lebih lanjut lagi, dalam implementasinya kompetensi sosial bersikap inklusif guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Medan dikategorikan cukup baik, seperti apa yang telah disampaikan oleh (kepala sekolah, kepala yayasan, dan siswa-siswi) menyatakan bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Medan dalam melakukan kompetensi sosialnya cukup baik, seperti bersikap dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun berkomunikasi.

2. Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif dalam Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Upaya guru PAI dalam mengimplementasikan kompetensi sosial bersikap inklusif dengan berbagai penerapannya seperti, berkomunikasi secara lisan dan tulisan, menerapkan teknologi komunikasi serta dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kendatiipun begitu, berdasarkan pengamatan (hasil observasi tanggal 10 Maret 2019) serta wawancara yang dipaparkan pada sub pembahasan sebelumnya bahwa:

Berdasarkan pengamatan saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, perwujudan interaksi dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh guru PAI cukup baik. Di mana siswa/i diminta untuk terus aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru PAI terus mengintruksikan kepada peserta didiknya agar terus bertanya kepadanya apa yang belum dimengerti atas materi pelajaran yang disampaikan.⁷²

Berdasarkan kutipan di atas, hal tersebut merupakan upaya guru PAI dalam mengimplementasikan kompetensi sosial bersikap inklusif dalam pembelajaran. Artinya, seorang guru PAI khususnya selalu menerapkan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, dapat menggunakan teknologi komunikasi dengan baik dan dapat bergaul secara efektif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Dimana kesemuanya

⁷²Hasil Observasi, Tanggal 18 Maret 2019

dapat di implementasikan dengan adanya upaya guru PAI untuk lebih meningkatkan kompetensi sosialnya.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya juga terkait pengembangan kompetensi sosial guru PAI melalui beberapa cara, seperti melakukan pendekatan dengan siswa, memahami watak dari semua guru serta oknum yang terkait di SMP Muhammadiyah 1 Medan". Lebih lanjut dari itu guru PAI juga sering melakukan silaturahmi kepada orang tua murid, adapun upaya sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial adalah, guru PAI dilibatkan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi seperti MGMP, Seminar Kependidikan dan sebagainya".

Pendapat tersebut di atas sangatlah tepat untuk dilaksanakan dalam proses implementasi kompetensi sosial bersikap inklusif guru PAI dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dilakukan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI sudah cukup baik sebagai salah satu bentuk penerapan komunikasi dan interaksi dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, telah diterapkan secara baik dan menggunakan sumber yang fleksibel artinya dapat disesuaikan dengan karakteristik dan potensi siswa.

3. Faktor Pendukung Implementasi Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif Guru PAI dalam Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Dengan adanya kualifikasi akademik seorang guru PAI merupakan faktor pendorong dalam pelaksanaan kompetensi sosial bersikap inklusif guru PAI dalam pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Dengan adanya kualifikasi yang baik maka guru akan lebih bersemangat dalam menyalurkan pengalaman dan pengetahuannya kepada peserta didik, dalam artian guru adalah panggilan jiwa dimana semua hal yang ia lakukan tulus dalam

hati dan semata hanya untuk mencerdaskan kehidupan anak didik dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Menjalin hubungan dengan baik terhadap masyarakat sekitar juga akan mendukung proses penerapan kompetensi sosial bersikap inklusif guru PAI, sebab dengan adanya komunikasi dan interaksi artinya dapat mengembangkan lagi kompetensi sosial dengan baik. Sebaliknya dengan kurangnya komunikasi dan interaksi dengan sesama teman seprofesi akan menghambat proses implementasi kompetensi sosial guru. Tidak hanya itu kurangnya komunikasi dengan orangtua murid juga akan menjadi penghambat jalannya proses sosial anatar guru dan peserta didik.

Berdasarkan dengan apa yang sudah dipaparkan di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat yang dilakukan guru sangatlah mempengaruhi dan menjadi faktor pendukung dalam implementasi kompetensi sosial bersikap inklusif guru PAI dalam pembelajaran. dalam kompetensi sosial seorang pendidik dinyatakan dalam bentuk kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi dan sebagainya yang merupakan sikap yang harus dimiliki seorang pendidik dan dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif dalam Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Medan” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial bersikap inklusif yang dimiliki oleh guru PAI telah memenuhi aspek kompetensi sosial dan juga karakteristik sikap inklusif, memiliki kinerja dan kemampuan sosial yang baik seperti berinteraksi secara efektif dan santun dalam berkomunikasi serta tidak pernah membeda-bedakan peserta didik, lebih memandang positif akan perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa wawancara dari beberapa sumber, memiliki kedisiplinan serta etos kerja tinggi, dapat meningkatkan sikap sosial siswa/i, meningkatkan juga sikap peduli terhadap lingkungan sekolah serta dapat bekerja dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
2. Upaya guru PAI dalam mengimplementasikan kompetensi sosial bersikap inklusif dengan berbagai penerapannya seperti, berkomunikasi secara lisan dan tulisan, menerapkan teknologi komunikasi serta dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. juga terkait pengembangan kompetensi sosial guru PAI melalui beberapa cara, seperti

melakukan pendekatan dengan siswa, mengenal beberapa kepribadian guru, kunjungan ke rumah siswa, guru dan keluarga besar SMP Muhammadiyah 01 Medan. Guru PAI juga dilibatkan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi seperti MGMP, Seminar Kependidikan dan sebagainya”.

3. Faktor pendukung dalam implementasi kompetensi sosial bersikap inklusif yaitu, kualifikasi atau sertifikasi guru serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat, orang tua/wali murid serta komunikasi dan interaksi dengan baik yang dilakukan guru sangatlah mempengaruhi dan menjadi faktor pendukung dalam implementasi kompetensi sosial bersikap inklusif guru PAI dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memberikan saran pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan agar lebih meningkatkan lagi kompetensi sosial bersikap inklusif dalam pembelajaran. Lebih mengetahui peran dan tanggung jawabnya sebagai guru, hal ini merupakan harapan bagi sekolah agar guru dapat lebih bersikap sosial dengan baik terhadap siswa/i, supaya terpenuhi hubungan dalam proses pembelajaran dengan baik dan tercapai suatu proses pendidikan dengan baik pula.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya lebih memfasilitasi lagi kepada guru PAI untuk meningkatkan kompetensinya seperti selalu dijadwalkan untuk pelatihan-pelatihan kependidikan dan juga memberikan kesempatan bagi guru PAI untuk mendapatkan sebuah

apresiasi atau penghargaan bagi guru yang berkinerja baik, supaya dapat lebih lagi meningkatkan etos kerjanya dan bersemangat dalam membimbing dan memperbaiki pendidikan siswa/siswi di sekolah.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah hendaknya lebih sering membuat dan mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti seminar, pelatihan atau sejenisnya tentang peran dan tanggungjawab sebagai seorang pendidik, sehingga yang dapat meningkatkan kualitas pendidiksertaa dapat meningkatkan kompetensinya yang lebih baik lagi untuk membenahi pendidikan dan masa depan anak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi Karakter Guru*, 2016.
- Anggun Rahmawati, *Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan, Vol. 4, Nomor 3, Mei 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kurniawan Rian, *Skripsi. "Kompetensi Sosial Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Seyegan Sleman TA. 2009/2010"*.
- Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet XIII; Bandung Remaja Rosdakarya 2001.
- Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional 2007.
- Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication, 1984.
- Mulyasa E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet VI 2012.
- Mulyasa E. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2013.
- Muhaimin Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Prenada Media Grup, Cet. III, 2015.
- Nata Abuddin, *Menuju Sukses Sertifikasi Guru & Dosen*, (Jakarta: Faza Media, Cet I, 2009), h21.
- Novauli Feralys "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh", Dalam Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 3 No I, Februari 2015.

Purnama Enda, *Skripsi Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung*. 2018.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. Iv; Jakarta: KalamMulia, 2005.

Rusdianadan YetiHeryati, *Pendidikan ProfesiKeguruan: MenjadiGuru Inspiiratif danInovatif*. Bandung: CVPustaka Setiia2015.

Shadily Hassan, John M, *KamusInggris Indonesia CetXIII*; Jakarta: Gramediia1984.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, Cet. IV, 2013.

Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

SanjayaWina, *StrategiPembelajaran BerorientasiStandar ProsesPendidikan*. Jakarta: Keencana2007.

Sardiiman, *Interaksii DanMotivasi BelajarMengajar*, Jakkarta: RajawaliPers2012.

Subijantto, “*SosokGuru ProfesionalPasca UndangUndang GuruDan Dossen*”, *JurnalPendidikan DanKebudayaan*2006.

Sudarlan Dan Rifaldi , “*Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen*”, *Jurnal Eksis*, Vol. 12 No. 1, Edisi April 2016.

SuhartoToto, *FilsafatPendidikan Isslam*, CetI; Jogjjakarta: ArRuzz Mediia2011.

Suhendra Andi, *Skripsi Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTSN 2 Medan*.

Suwarddi, *Managemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, Bandung: Hikayat Publishing, 2012.

Uno, amzah B, *Profesi Keguruan*. Jakarta: BumiAksara, 2007.

WJS. Poerwardarmita, *KamusUmum BahasaIndonesia*. Jaakarta: BalaiPustaka, 1992.

Yamin, Martinis. *Kiat Membelajar Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.

LAMPIRAN 1

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/11 Maret 2019
Waktu : 07.30 WIB-08-50 WIB
Tempat : Jln. Demak No. 3 Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dari Observasi
Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif dalam Pembelajaran	<p>Sebelum masuk ruangan, saya menelpon beliau untuk konfirmasi bahwa saya hendak meneliti penerapan kompetensi sosial guru PAI dalam proses pembelajaran. Saya datang lebih awal karena jadwal pas di hari senin saya menyaksikan terlebih dahulu upacara bendera, selesai itu saya dan guru PAI (Rasmida, S.Ag) memasuki ruangan kelas bersamaan dengan beliau. Setelah beliau masuk, para siswa/i pun menata rapi tempat duduk dan melihat sisi kanan dan kiri jika ada sampah mereka segera membuangnya keluar. Assalamualaikum... Bu Rasmida</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Disiplin2. Salam3. Tanyak kabar siswa4. Doa5. Menyampaikan6. materi7. Guru menegakan kembali8. Siswa menjelaskan9. Guru menjelaskan10. Pemberian tugas11. Mengucapkan hamdallah12. salam	<ol style="list-style-type: none">1. disiplin (D)2. salaam (S)3. Tanyak kabar Siswa (TKS)4. Doa (D)5. Menyelesaikan tugas (MT)6. Siswa menjelaskan (SM)7. Guru menjelaskan (GM)8. Tuugas (T)9. Hamdallah (H)	<p>Pembelajaran yang aktif dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan selalu mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengajjak siswa untuk selalu aktif dalam bertanya. Menurut peneliti sertadilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai dengan pembahasan yang ada. Serta jika dilihat dari pelaksanaan RPP sudah sangat baik dan sesuai dengan pelaksanaannya. Menghidupkan suasana kelas dan berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik merupakan suatu tahap tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.</p>

	<p>mengucapkan salam tanda bahwa pelajaran akan dimulai. Tidak lupa beliau melanjutkan dengan menanyakan kabar siswa/i dan bertanya apakah sudah makan ? Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca Doa belajar serta membaca al-fatihah dan surah pendek. Selesai berdoa, sebelum masuk materi hari ini, beliau menanyakan kepada siswa tentang materi minggu lalu dengan menyuruh siswa untuk menjelaskan. Setelah itu beliau pun memulai pelajaran pada hari ini dengan materi Akhlak Terhadap Orang tua, beliau menjelaskan terlebih dahulu tentang akhlak terhadap orang tua kemudian beliau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, setelah itu ibu Rasmida memerintahkan siswa untuk membuat tugas secara individual, dimana tugasnya adalah membuat 10 contoh bagaimana akhlak anak</p>			
--	---	--	--	--

	<p>terhadap orang tua, beliau memberi waktu siswa beberapa menit untuk menyelesaikan tugas yang diberikannya. Ditengah-tengah siswa mengerjakan tugas beliau memberikan pengarahannya sedikit yang berkaitan juga dengan materi hari ini, dan terus bertanya kepada para siswa, apakah ada kesulitan dalam mengerjakan tugasnya? Kalau ada kesulitan bertanya kepada umi yaa.. iyaa umi. Setelah itu siswa selesai dengan tugasnya kemudian beliau memanggil beberapa siswa/i untuk membacakan hasil tugasnya dan siswa yang lain menyimak dan mendengarkan temannya membacakan tugasnya tersebut. Sebagai penutup beliau meminta siswa merapikan semuanya dengan baik, setelah itu, beliau mengucapkan hamdallah disertai dengan siswa/i, beliau ucapkan salam dan keluar kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu/13 Maret 2019
 Waktu : 09.00 WIB-10-25 WIB
 Tempat : Jln. Demak No. 3 Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dari Observasi
Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif dalam Pembelajaran	Sebelum masuk ruangan, saya menunggu terlebih dahulu jam pelajaran PAI dimulai. Saya menunggu di ruang guru sembari bercerita kepada guru-guru yang ada di ruangan tersebut. Bel berbunyi, saya dan guru PAI (Ernawati, S.Pd.I) memasuki ruangan kelas bersamaan dengan beliau. Setelah beliau masuk. Assalamualaikum... Bu Erna mengucapkan salam tanda bahwa pelajaran akan dimulai. Tidak lupa beliau melanjutkan dengan menanyakan kabar siswa/i. Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca Doa belajar serta membaca al-fatihah dan surah pendek. Selesai berdoa, sebelum masuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Salam 3. Tanyak kabar siswa 4. Doa 5. Menyampaikan materi 6. Membutuhkan tugas 7. Guru menegaskan kembali 8. Siswa menjelaskan 9. Guru menjelaskan 10. Pemberitahuan tugas 11. Mengucapkan 12. Sallam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. disiplin (D) 2. salaam (S) 3. Tanyak kabar Siswa (TKS) 4. Doa (D) 5. Menyelesaikan tugas (MT) 6. Siswa menjelaskan (SM) 7. Guru menjelaskan (GM) 8. Tuugas (T) 9. Hamdallah (H) 	Pembelajaran yang aktif dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan selalu mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengajjak siswa untuk selalu aktif dalam bertanya. Menurut peneliti sertadilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai dengan pembahasan yang ada. Serta jika dilihat dari pelaksanaan RPP sudah sangat baik dan sesuai dengan pelaksanaannya. Menghidupkan suasana kelas dan berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik merupakan suatu tahap tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

	<p>materi hari ini, beliau menanyakan kepada siswa tentang materi minggu lalu dengan menyuruh siswa untuk menjelaskan. Setelah itu beliau pun memulai pelajaran pada hari ini dengan materi pada hari ini. setelah guru menjelaskan siswa diminta untuk menghitung untuk pembagian kelompok dan mulai duduk dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu siswa diminta untuk menjelaskan hasil diskusinya kemudian siswa yang lain mendengarkan dan menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh kelompok lain. Kemudian selesai diskusi guru PAI meluruskan hasil diskusi dari siswa/inya. sebagai penutup beliau meminta siswa merapikan semuanya dengan baik, setelah itu, beliau mengucapkan mengucapkan hamdallah, beliau ucapkan salam dan keluar kelas.</p>			
--	--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/18 Maret 2019

Waktu : 07.30 WIB-08-50 WIB

Tempat : Jln. Demak No. 3 Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dari Observasi
<p>Upaya Guru PAI dalam Mengimplem entasikan Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif dalam Pembelajaran</p>	<p>Hari ini saya kembali meneliti informan (Ibu Rasmida Guru PAI Kls VIII) Bel berbunyi, saya segera masuk ke ruangan belajar. Bersama Guru PAI (Rasmida, S.Ag) dan sayapun dipersilahkan untuk duduk dibagian belakang siswa/i, kemudian Para siswa/i pun menata rapi tempat duduk dan melihat sisi kanan dan kiri jika ada sampah mereka segera membuangnya keluar. Assalamualaikum... Bu Rasmida mengucap salam tanda bahwa pelajaran akan dimulai. Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca Doa belajar serta membaca al-fatihah dan surah pendek. Selesai berdoa, sebelum masuk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Salam 3. Tanyak kabar siswa 4. Doa 5. Menyapa 6. Membutugas 7. Gurumenegaskan kembali 8. Siswamenjelaskan 9. Gurumenjelaskan 10. Pemberiantugas 11. Mengucap 12. Sallam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. disiplin (D) 2. salaam (S) 3. Tanyak kabarSiswa (TKS) 4. Doa (D) 5. Menyelesaikan tugas(MT) 6. Siswamenjelaskan (SM) 7. Gurumenjelaskan(GM) 8. Tuugas (T) 9. Hamdallah (H) 	<p>Pembelajaran yang aktif dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan selalu mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengajak siswa untuk selalu aktif dalam bertanya. Menurut peneliti sertadilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai dengan pembahasan yang ada. Serta jika dilihat dari pelaksanaan RPP sudah sangat baik dan sesuai dengan pelaksanaannya. Menghidupkan suasana kelas dan berinteraksi dengan baik merupakan suatu tahap tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.</p>

	<p>materi hari ini, mata pelajaran hari ini adalah AA sebelumnya beliau menanyakan kepada siswa tentang materi minggu lalu dengan menyuruh siswa untuk menjelaskan. Setelah itu beliau pun memulai pelajaran pada hari ini dengan materi dengan menggunakan media pembelajaran yaitu dengan power point agar lebih mudah jalannya proses pembelajaran beliau menjelaskan terlebih dahulu materinya kemudian beliau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, setelah itu ibu Rasmida memerintahkan siswa untuk membaca baca buku pelajarannya. Ditengah-tengah siswa lagi kusyuk dalam membaca beliau memberikan pengarahan sedikit yang berkaitan juga dengan materi hari ini, Setelah itu beliau bertanya kepada siswa apa yang dibaca dan dipahami oleh siswa. Kemudian setelah selesai</p>			
--	--	--	--	--

	berdiskusi sebagai penutup beliau meminta siswa merapikan semuanya dengan baik, setelah itu, beliau pun mengucapkan hamdallah, beliau ucapkan salam dan keluar kelas.			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu/20 Maret 2019

Waktu : 09.30 WIB-10-25 WIB

Tempat : Jln. Demak No. 3 Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dari Observasi
Upaya Guru PAI dalam Mengimplem entasikan Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif dalam Pembelajaran	Sebelum jam pelajaran Fikih di mulai saya sudah memasuki ruangan kelas, saya menunngu terlebih dahulu jam pelajaran Fikih dimulai. Saya menunggu sebentar dan sedikit <i>sharing</i> dengan siswa/i. Bel berbunyi, saya dan informan guru PAI (Ernawati, S.Pd.I) memasuki ruangan kelas bersamaan dengan beliau Setelah beliau masuk, para siswa/i pun bersiap membuka buku pelajarannya (Mapel Fikih) Assalamualaikum... Beliau menanyakan kepada siswa siapa yang gak hadir hari ini Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca Doa belajar serta membaca al-fatihah dan surah pendek. Selesai berdoa, sebelum masuk materi hari ini,	<ol style="list-style-type: none">1. Dissipli n2. Salam3. Tanyak kabar siswa4. Doa5. Menya mpaiik an materii6. Membu attugas7. Gurum enegas kan kemb ali8. Siswam enjelas kan9. Gurum enjelas kan10. Pember iantuga s11. Mengu capham dallah12. sallah	<ol style="list-style-type: none">1. disipliin (D)2. salaam (S)3. Tanyyak kabarSiswa (TKS)4. Doa (D)5. Menyele saikantu gas(MT)6. Siswame njelaskan (SM)7. Gurumen jelaskan(GM)8. Tuugas (T)9. Hamdall ah (H)	Pembelajaran yang aktif dan selaras dengan gurunya yang senantiiasa menghiddupkan susanna denganselalu mengaajak siswa untuk berdiskusidan mengajjak sisswa untukselalu aktiip dallam bertanya. Menurutt peneliiti sertadilandasi liiteratur yangdibaca sudahsesuai denganpembahasan yang ada. Sertajika dilihatdari pellaksanaan RPP sudah sangatbaik dansesuai denganpelaksanaanny a. Menghiidupkan suaasana kelasdan berkomuniikasi danberinteraksi denganbaik merupakansuatu tahap tercapaiinya tujuan pendidiikan yang diinginkan.

	<p>sebelumnya siswa diminta untuk menghitung untuk pembagian kelompok dan mulai duduk dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu informan baru menjelaskan materi hari ini memberikan pengarahan lalu langsung memberi tugas kepada siswa/i masing masing kelompok. Kemudian siswa diminta untuk menjelaskan hasil diskusinya kemudian siswa yang lain mendengarkan dan menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh kelompok lain. Kemudian selesai diskusi guru PAI meluruskan hasil diskusi dari siswa/inya. sebagai penutup informan memberikan tugas rumah yaitu sebuah hapalan untuk disetorkan minggu depan. Kemudian beliau meminta siswa merapikan semuanya dengan baik, setelah itu, beliau pun mengucapkan hamdallah, beliau ucapkan salam dan keluar kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/25 Maret 2019

Waktu : 07.30 WIB-08.50 WIB

Tempat : Jln. Demak No. 3 Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dari Observasi
Upaya Guru PAI dalam Mengimplem entasikan Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif dalam Pembelajaran	Sebelum jam pelajaran saya sudah sampai di sekolah dan bercerita dengan guru-guru PAI yang lain sembari menunggu kehadiran informan Bel berbunyi, saya dan guru PAI (Rasmida, S.Ag) memasuki ruangan kelas bersamaan dengan beliau. Setelah beliau masuk, para siswa/i pun menata rapi tempat duduk dan melihat sisi kanan dan kiri jika ada sampah mereka segera membuangnya keluar. Assalamualaikum... Bu Rasmida mengucap salam tanda bahwa pelajaran akan dimulai. Tidak lupa beliau melanjutkan dengan menanyakan kabar siswa/i. Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Salam 3. Tanyak kabar siswa 4. Doa 5. Menyampaikan materii 6. Membutugas 7. Gurum enegas kan kemb ali 8. Siswam enjelas kan 9. Gurum enjelas kan 10. Pember iantugas 11. Mengu capham dallah 12. sallam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. disiplin (D) 2. salaam (S) 3. Tanyak kabarSiswa (TKS) 4. Doa (D) 5. Menyele saikantugas(MT) 6. Siswame njelaskan (SM) 7. Gurumen jelaskan(GM) 8. Tuugas (T) 9. Hamdallah (H) 	Pembelajaran yang aktif dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan selalu mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengajak siswa untuk selalu aktif dalam bertanya. Menurut peneliti sertadilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai dengan pembahasan yang ada. Serta jika dilihat dari pelaksanaan RPP sudah sangat baik dan sesuai dengan pelaksanaannya. Menghidupkan suasana kelas dan berinteraksi dengan baik merupakan suatu tahap tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

	<p>untuk membaca Doa belajar serta membaca al-fatihah dan surah pendek. Selesai berdoa, sebelum masuk materi hari ini, beliau menanyakan kepada siswa tentang materi minggu lalu dengan menyuruh siswa untuk menjelaskan. Setelah itu beliau pun memulai pelajaran pada hari ini dengan materi Akhlak Terhadap Orang tua, beliau menjelaskan terlebih dahulu tentang akhlak terhadap tetangga kemudian beliau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, setelah itu ibu Rasmida memerintahkan siswa untuk membuat tugas secara individual, dimana tugasnya adalah membuat 10 contoh bagaimana akhlak anak terhadap orang tetangga, beliau memberi waktu siswa beberapa menit untuk menyelesaikan tugas yang diberikannya. Ditengah-tengah siswa mengerjakan tugas saya mendekati saya dan saya pun mulai</p>			
--	--	--	--	--

	<p>bertanya sekaligus <i>sharing</i> mengenai peserta didik di sini. beliau memberikan pengarahannya sedikit yang berkaitan juga dengan materi hari ini, dan terus bertanya kepada para siswa, apakah ada kesulitan dalam mengerjakan tugasnya? Kalau ada kesulitan bertanya kepada umi yaa.. iyaa umi. Setelah itu siswa selesai dengan tugasnya kemudian beliau memanggil beberapa siswa/i untuk membacakan hasil tugasnya dan siswa yang lain menyimak dan mendengarkan temannya membacakan tugasnya tersebut. Setelah itu beliau menjelaskan kembali tentang materi hari ini. Walaupun sudah mendekati habis, sebagai penutup beliau meminta siswa merapikan semuanya dengan baik, setelah itu, beliau mengucapkan <i>hamdallah</i>, beliau ucapkan salam dan keluar kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu/27 Maret 2019

Waktu : 09.00 WIB-10-25 WIB

Tempat : Jln. Demak No. 3 Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dari Observasi
<p>Upaya Guru PAI dalam Mengimplem entasikan Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif dalam Pembelajaran</p>	<p>Sebelum masuk ruangan, saya menunngu terlebih dahulu jam pelajaran Fikih dimulai. Bel berbunyi, saya dan guru PAI (Ernawati, S.Pd.I) memasuki ruangan kelas bersamaan dengan beliau. Setelah beliau masuk, langsung salam Assalamualaikum... Bu Erna mengucap salam tanda bahwa pelajaran akan dimulai. Tidak lupa beliau melanjutkan dengan menanyakan kabar siswa/i. Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca Doa belajar serta membaca al-fatihah dan surah pendek. Selesai berdoa, sebelum masuk materi hari ini, beliau menanyakan kepada siswa tentang materi minggu lalu dengan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dissiplin 2. Salam 3. Tanyak kabar siswa 4. Doa 5. Menya mpaiikan materi 6. Membu attugas 7. Gurum enegas kan kemb ali 8. Siswam enjelas kan 9. Gurum enjelas kan 10. Pember iantugas 11. Mengu capham dallah 12. sallam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. disipliin (D) 2. salaam (S) 3. Tanyyak kabarSiswa (TKS) 4. Doa (D) 5. Menyele saikantugas(MT) 6. Siswame njelaskan (SM) 7. Gurumen jelaskan(GM) 8. Tuugas (T) 9. Hamdallah (H) 	<p>Pembelajaran yang aktif dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan selalu mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengajjak siswa untuk selalu aktif dalam bertanya. Menurut peneliti sertadilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai dengan pembahasan yang ada. Serta jika dilihat dari pelaksanaan RPP sudah sangat baik dan sesuai dengan pelaksanaannya. Menghidupkan suasana kelas dan berinteraksi dengan baik merupakan suatu tahap tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.</p>

	<p>menyuruh siswa untuk menjelaskan. Setelah itu beliau pun memulai pelajaran pada hari ini dengan materi pada hari ini. setelah guru menjelaskan siswa diminta untuk menghitung untuk pembagian kelompok dan mulai duduk dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu siswa diminta untuk menjelaskan hasil diskusinya kemudian siswa yang lain mendengarkan dan menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh kelompok lain. Kemudian selesai diskusi guru PAI meluruskan hasil diskusi dari siswa/inya. sebagai penutup beliau meminta siswa merapikan semuanya dengan baik, setelah itu, beliau mengucapkan hamdallah, beliau ucapkan salam dan keluar kelas.</p>			
--	--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/01 April 2019

Waktu : 07.30 WIB-08.50 WIB

Tempat : Jln. Demak No. 3 Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dari Observasi
Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif dalam Pembelajaran	Sebelum masuk ruangan, seperti biasa saya menyaksikan kembali upacara bendera. Selesai upacara saya dan guru PAI (Rasmida, S.Ag) memasuki ruangan kelas bersamaan dengan beliau. Setelah beliau masuk, para siswa/i pun menata rapi tempat duduk dan melihat sisi kanan dan kiri jika ada sampah mereka segera membuangnya keluar. Assalamualaikum... Bu Rasmida mengucapkan salam tanda bahwa pelajaran akan dimulai. Tidak lupa beliau melanjutkan dengan menanyakan kabar siswa/i. Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca Doa belajar serta membaca al-fatihah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Salam 3. Tanyak kabar siswa 4. Doa 5. Menyampaikan materi 6. Membutugas 7. Guru menegaskan kembali 8. Siswa menjelaskan 9. Guru menjelaskan 10. Pemberitahuan tugas 11. Mengucapkan 12. Sallam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. disiplin (D) 2. salaam (S) 3. Tanyak kabar Siswa (TKS) 4. Doa (D) 5. Menyelesaikan tugas (MT) 6. Siswa menjelaskan (SM) 7. Guru menjelaskan (GM) 8. Tugas (T) 9. Hamdallah (H) 	Pembelajaran yang aktif dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan selalu mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengajak siswa untuk selalu aktif dalam bertanya. Menurut peneliti sertadilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai dengan pembahasan yang ada. Serta jika dilihat dari pelaksanaan RPP sudah sangat baik dan sesuai dengan pelaksanaannya. Menghidupkan suasana kelas dan berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik merupakan suatu tahap tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

	<p>dan surah pendek. Selesai berdoa, sebelum masuk materi hari ini, beliau menanyakan kepada siswa tentang materi minggu lalu dengan menyuruh siswa untuk menjelaskan. Setelah itu beliau pun memulai pelajaran pada hari ini beliau menjelaskan terlebih dahulu, kemudian beliau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, setelah itu ibu Rasmida memerintahkan siswa untuk membaca buku pelajarannya dan masing-masing siswa dituntut untuk bertanya mengenai pelajaran materi yang telah dibacanya. Dan siswa yang lain mendengarkan temannya bertanya tersebut. Setelah itu beliau menjelaskan kembali tentang materi, sebagai penutup beliau meminta siswa merapikan semuanya dengan baik, setelah itu, beliau mengucapkan hamdallah, beliau ucapkan salam dan keluar kelas.</p>			
--	--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu/03 April 2019

Waktu : 09.00 WIB-10-25 WIB

Tempat : Jln. Demak No. 3 Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dari Observasi
<p>Upaya Guru PAI dalam Mengimplem entasikan Kompetensi Sosial Bersikap Inklusif dalam Pembelajaran</p>	<p>Sebelum masuk ruangan,. seperti biasa saya menunggu terlebih dahulu jam pelajaran PAI dimulai. Saya menunggu di ruang guru sembari bercerita kepada guru-guru yang ada di ruangan tersebut Bel berbunyi, saya dan guru PAI (Ernawati, S.Pd.I) memasuki ruangan kelas bersamaan dengan beliau Setelah beliau masuk, para siswa/i pun menata rapi tempat duduk dan melihat sisi kanan dan kiri jika ada sampah mereka segera membuangnya keluar. Assalamualaikum... Bu Erna mengucapkan salam tanda bahwa pelajaran akan dimulai. Tidak lupa beliau melanjutkan dengan menanyakan kabar siswa/i. Selanjutnya beliau</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Salam 3. Tanyak kabar siswa 4. Doa 5. Menyapaika n 6. materi Membu at tugas 7. Guru menega skan kembal i 8. Siswa menjela skan 9. Guru menjela skan 10. Pember ian tugas 11. Mengucap hamdal lah 12. salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. disiplin (D) 2. salaam (S) 3. Tanyak kabarSiswa (TKS) 4. Doa (D) 5. Menyele saikantu gas(MT) 6. Siswame njelaskan (SM) 7. Gurumen jelaskan(GM) 8. Tuugas (T) 9. Hamdallah (H) 	<p>Pembelajaran yang aktif dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana dengan selalu mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengajjak siswa untuk selalu aktif dalam bertanya. Menurut peneliti sertadilandasi literatur yang dibaca sudah sesuai dengan pembahasan yang ada. Serta jika dilihat dari pelaksanaan RPP sudah sangat baik dan sesuai dengan pelaksanaannya. Menghidupkan suasana kelas dan berinteraksi dengan baik merupakan suatu tahap tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.</p>

	<p>memerintahkan ketua kelas untuk membaca Doa belajar serta membaca al-fatihah dan surah pendek. Selesai berdoa, sebelum masuk materi hari ini, beliau menanyakan kepada siswa tentang materi minggu lalu dengan menyuruh siswa untuk menjelaskan. Setelah itu beliau pun memulai pelajaran pada hari ini dengan materi pada hari ini. setelah guru menjelaskan siswa diminta untuk menghitung untuk pembagian kelompok dan mulai duduk dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu siswa diminta untuk menjelaskan hasil diskusinya kemudian siswa yang lain mendengarkan dan menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh kelompok lain. Kemudian selesai diskusi guru PAI meluruskan hasil diskusi dari siswa/inya. sebagai penutup beliau meminta siswa merapikan semuanya dengan</p>			
--	---	--	--	--

	baik, setelah itu, beliau pun mengucapkan hamdallah, beliau ucapkan salam dan keluar kelas.			
--	---	--	--	--

LAMPIRAN 2

**PEDOMAN WAWANCARA DALAM RANGKA PENGUMPULAN DATA DAN
INFORMASI YANG DIPERLUKAN UNTUK PENELITIAN YANG BERJUDUL:
“UPAYA GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KOMPETENSI
SOSIAL BERSIKAP INKLUSIF DALAM PEMBELAJARAN DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 MEDAN”**

A. Wawancara Dengan Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan

1. Bagaimana menurut bapak mengenai kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI ?
2. Menurut pandangan yang selama ini bapak lihat, bagaimana interaksi dan komunikasi guru PAI terhadap peserta didik ?
3. Bagaimana komunikasi guru PAI terhadap bapak sendiri (kepala sekolah) sesama guru maupun karyawan sekolah ?
4. Apakah guru PAI pernah membuat karya tulis atau karya ilmiah ?
5. Sejauh ini apakah guru PAI pernah terlibat kasus kekerasan dengan siswa/sesama guru/karyawan sekolah ?
6. Selain mengajar, apakah guru PAI ikut serta dalam kegiatan lain seperti OSIS, Pramuka, Rohis, dsb ?
7. Apakah guru PAI sudah memenuhi standar kompetensi sosial ?
8. Bagaimana upaya pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI ?
9. Saran dan prasarana apa saja yang mendukung dalam proses pelaksanaan kompetensi sosial guru PAI ?
10. Apakah pihak sekolah mengadakan workshop dan pelatihan kompetensi sosial ?
11. Apakah bapak melakukan rapat evaluasi dan koordinasi guna meningkatkan kompetensi sosial guru PAI ?
12. Sejauh ini apakah guru PAI pernah mengeluh kepada bapak mengenai siswa/i yang di ajar ?

LAMPIRAN 3

B. Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan

1. Apakah yang bapak ketahui tentang guru PAI baik hubungan dengan guru-guru, kepala sekolah, karyawan, siswa dan masyarakat ?
2. Menurut bapak bagaimana cara guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa/i saat pembelajaran ?
3. Menurut bapak bagaimana cara guru PAI dalam menyampaikan materi saat pembelajaran ?
4. Apakah guru PAI sudah baik dalam penerapan metode dan media pembelajaran?
5. Apakah guru PAI pernah terlibat kasus kekerasan dengan siswa, sesama guru/karyawan sekolah ?
6. Ketika terjadi permasalahan di sekolah baik tentang keluhan dari guru dalam mengajar, tugas karyawan, siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan hubungan dengan orang tua/wali, apakah guru PAI selalu merespon dan berusaha mencari solusi bersama dengan guru-guru lain ?
7. Apakah guru PAI sudah pernah membuat karya ilmiah ?

LAMPIRAN 4

C. Wawancara Dengan Siswa/i Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan

1. Menurut adik bagaimana cara guru PAI dalam mengajar ?
2. Apakah adik merasa paham/mengerti saat diajarkan oleh guru PAI ?
3. Bagaimana sikap guru PAI saat sedang dalam kegiatan belajar mengajar ?
4. Apakah guru PAI sering menggunakan media pembelajaran ?
5. Apakah guru PAI menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat sedang mengajar ?
6. Menurut adik apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai panutan atau teladan di sekolah ?
7. Selain mengajar apakah guru PAI ikut serta dalam kegiatan lain seperti OSIS, Pramuka, ROHIS dsb ?
8. Apakah guru PAI sering mengajak diskusi di setiap akhir pelajaran ?

LAMPIRAN 5

D. Wawancara Dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Medan.

1. Apa yang ibu ketahui tentang kompetensi sosial guru ?
2. Kegiatan apa yang kira-kira dapat meningkatkan kompetensi sosial guru ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kompetensi sosial guru ?
4. Bagaimanahubungan ibu dengansiswa/i, kepalasekolah, sesamaguru serta staf sekolah ?
5. Apakah ada kendala dalam penerapan kompetensi sosial ?
6. Apakah ibu menggunakan media saat mengajar ?
7. Apakah ibu sering menggunakan teknologi internet dalam mengembangkan pendidikan agama Islam ?
8. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pelajaran PAI ?
9. Bagaimanahubungan ibu dengan siswa/ibai di dalam maupun diluar sekolah ?
10. Selain mengajar apakah ibu ikut berkontribusi di dalam kegiatan lain di sekolah ?
11. Apakah ibu masuk dalam struktur organisasi sekolah ?
12. Apakah peran ibu dalam masyarakat ?
13. Upaya apa yang ibu lakukan untuk menerapkan kompetensi sosial dalam pembelajaran ?
14. Bagaimanacara menerapkan dan mengembangkan kompetensi sosial ?
15. Apakah ibu pernah mengalami kesulitan menghadapi peserta didik ?

LAMPIRAN 6

Gambar 1: Kegiatan Pembelajaran





Gambar 2: Kegiatan Wawancara







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Melida
NIM : 31.15.3.133
Tempat/Tgl Lahir : Sei Litur/ 24 Maret 1997
Alamat : Desa Sei Litur, Kec Sawit Seberang, Kab Langkat
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Orang Tua
1. Ayah : Sario
2. Ibu : Sumarti
Anak Ke : 4 dari 6 Bersaudara
Jenjang Pendidikan
1. SD : SD Negeri 056016
2. SMP : MTs Swasta TPI Sawit Seberang
3. SMA : Ponpes Modren Muhammadiyah Kwala Madu
4. PT : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Pengalaman Organisasi
❖ IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)
Menjabat sebagai (SEKBID SPM) PA. 2018/2019
MOTTO : *Hidup Berguna Mati Meninggalkan Karya*